

**PENGARUH KESENIAN SYARAFAL ANAM TERHADAP
MORALITAS MASYARAKAT DESA NANTI AGUNG
KECAMATAN TEBAT KARAI KABUPATEN
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama
Islam



Oleh :
Serli Oktapia
Nim.1811210227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” yang disusun oleh: **Serli Oktapia**, NIM: 1811210227 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd :
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Dian Jelita, M.Pd :
NIP. 1994011420019032019

Penguji I
Hengki Satrisno, M.Pd.I :
NIP. 199001242015031005

Penguji II
Nurlia Latifah, M.Pd. Si :
NIP.198308122018012001

Bengkulu, 5 Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu38211
Telepon (0736)51276-51171-53879 faksimili (0736)51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Serli Oktapia

NIM : 1811210227

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr/i :

Nama : Serli Oktapia

NIM : 1811210227

Judul Skripsi : Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

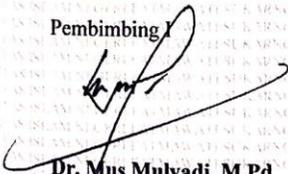
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Bengkulu, 11 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Serli Oktapia

Nim : 1811210227

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahang”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi Akademik. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 30 Juli 2022

Yang menyatakan



Serli Oktapia
Nim. 1811210227

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serli Oktapia

NIM : 1811210227

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.iurmin.com dengan ID : 1928302022. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu 20 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Serli Oktapia
NIM. 1811210227



MOTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar Bin Khattab)

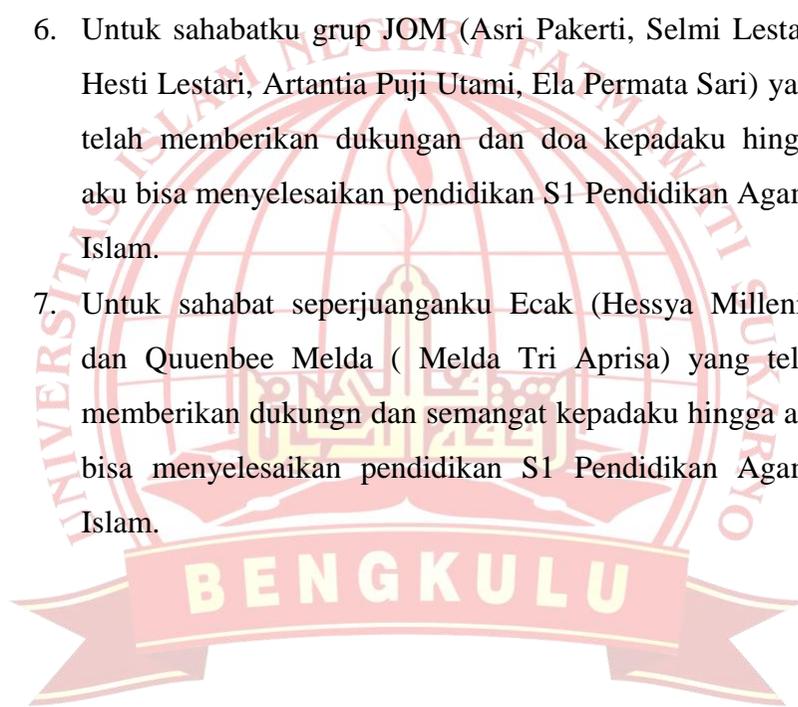
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah atas segala rahmat dan karunia-MU yang senantiasa Engkau anugerahkan kepada hamba. Dengan segenap kerendahan hati dan ketulusan jiwa kupersembahkan karya ini kepada:

1. Teruntuk Ayahanda (Julaili) dan Ibundaku (Yusina) tersayang yang selama ini memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan baik, moril, materil, dan spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk diriku sendiri terima kasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar, terima kasih sudah berani sepanjang jalan ini, terima kasih untuk tak pernah lelah mengatakan “mari kita coba lagi” ketika hampir ingin menyerah, terimakasih sudah mau menangis dan terima kasih sudah menjadi kuat menurut versimu sendiri.
3. Untuk kakak-kakak dan adikku (dang yan, wo neli dan aini) dan juga kakak ipaarku, yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk Baknga, Maknga, Aa', Fifah dan seluruh keluarga besarku yang tak bisa aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga

aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.

5. Untuk Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd dan Bapak Dayun Riadi, M.Ag yang penuh keikhlasan dan kesabaran, memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabatku grup JOM (Asri Pakerti, Selmi Lestari, Hesti Lestari, Artantia Puji Utami, Ela Permata Sari) yang telah memberikan dukungan dan doa kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.
7. Untuk sahabat seperjuanganku Ecak (Hessya Millenia) dan Quenbee Melda (Melda Tri Aprisa) yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam.



ABSTRAK

Nama : Serli Oktapia

NIM : 1811210227

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Kesenian syarafal anam memiliki makna penting sebagai “kebersamaan dan kerjasama” antar masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penampilan grup syarafal anam pada setiap acara prosesi perkawinan, aqiqah, dan acara syukuran lainnya. Dalam kehidupan masyarakat di Desa Nanti Agung, kecamatan Tebat Karai kabupaten kepahiang, kesenian syarafal anam disebut dengan “*Bedikir*” atau dalam bahasa Indonesia sama artiannya dengan berzikir, *Bedikir* merupakan serangkaian nilai-nilai transenden yang dimiliki bersama diantara para anggotanya. Terbentuknya grup tersebut merupakan dinamisasi antara individu dalam masyarakat, ini menggambarkan adanya *struktur social* dan *human social*, yang tergabung dalam grup syarafal anam tersebut bukan hanya berasal dari golongan tua tetapi ada juga anggota muda yang tergabung dalam grup. Dengan demikian, kelompok-kelompok ini merupakan sumber daya potensial dan aktual yang terkait dengan jaringan yang tahan lama serta hubungan yang melembaga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Desa nanti agung kecamatan tebat karai kabupten kepahiang?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam masyarakat khususnya yang tergabung dalam grup syarafal anam Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari seluruh masyarakat desa nanti agung sebanyak 520 orang. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari jumlah popilasi yaitu 52 orang yang akan dijadikansampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai kabupaten Kepahiang, yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dapat di lihat dari persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 6,25 + 0,23 X$ dengan keeratan hubungan sebesar 0,75 dan kontribusi (sumbangan) sebesar 56,25%.

Kata kunci: Kesenian Syarafal Anam dan Moralitas Masyarakat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"**. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Serta para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu serta selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra S.Sos.I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd,I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, dan membimbing dan menyelesaikan ini dengan baik.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan pihak yang membantu penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2023

Serli Oktapia
Nim. 1811210227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesenian Syarafal Anam dan Moralitas.....	11
1. Kesenian Syarafal Anam	11
2. Syarafal Anam Sebagai Salawat.....	18
3. Syarafal Anam Sebagai Genre Sastra.....	20
4. Pengertian Moralitas.....	23
5. Dimensi moral	27
6. Sumber Moralitas Islam.....	29
B. Kajian Pustaka	31
C. Rumusan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

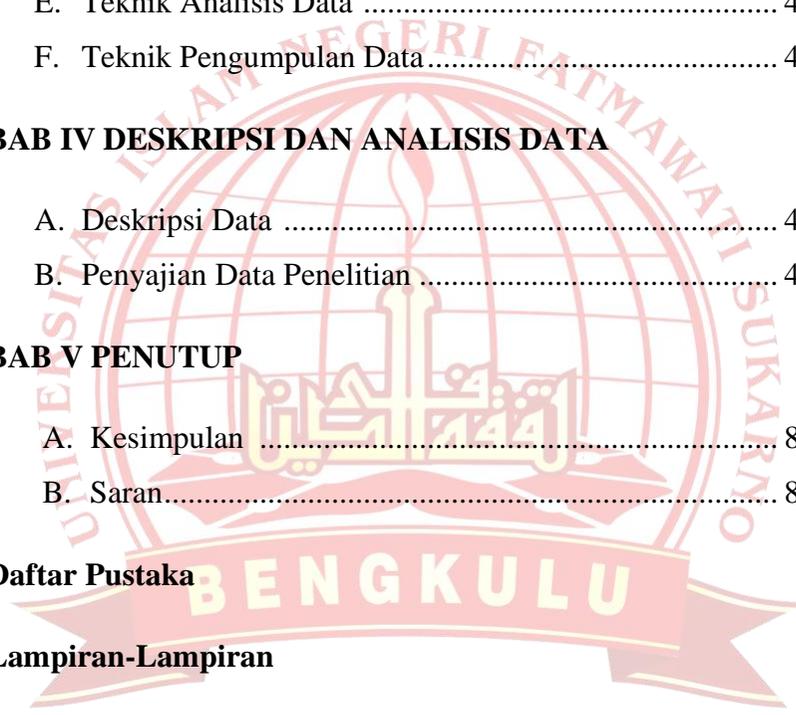
A. Deskripsi Data	44
B. Penyajian Data Penelitian	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	36
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.3 Nama anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.....	47
Tabel 4.4 Pengujian Validitas kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Item Nomor.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas angket kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Item Soal Secara Keseluruhan	52
Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas	54
Tabel 4.7 Koefisien Alpha	57
Tabel 4.8 Data Kesenian Syaafal Anam Variabel X.....	57
Tabel 4.9 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel X	49
Tabel 4.10 Data Moralitas Masyarakat Variabel Y	60
Tabel 4.11 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Y	62
Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi ...	63

Tabel 4.13 Chi Kuadrat Variabel X	66
Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi.....	68
Tabel 4.15 Chi Kuadrat Variabel Y	70
Tabel 4.16 Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y	71
Tabel 4.17 Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)	75
Tabel 4.18 Kriteria Product Moment	83



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Desa Nanti Agung Kecamatan

Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari (Iptek sebagai produk budaya), namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia (Iptek sebagai faktor *conditioning*).

Moralitas menjadi persoalan krusial untuk dikaji di era globalisasi saat ini. Hal ini menjadi krusial bila dilihat pada perilaku masyarakat dan generasi penerus bangsa ini yang seolah telah mulai meninggalkan nilai-nilai moral positif yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Secara etimologis istilah moral mengandung arti adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup, namun secara substantif tidak sekedar bermakna tradisi kebiasaan belaka melainkan berkenaan dengan baik buruknya manusia sebagai manusia. Moralitas merupakan tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, dilihat dari sisi baik buruknya sebagai manusia dan bukan

sebagai pelaku peran tertentu. Dengan demikian moral mengandung muatan nilai dan norma yang bersumber pada hati nurani manusia.

Menurut Zakiah Daradjat, kejadian sebagaimana dipaparkan di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi cara berpikir manusia modern. Faktor-faktor penyebab kejadian tersebut antara lain kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualistis dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari nilai-nilai agama. Sedangkan menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf berpendapat bahwa saat ini masyarakat tengah mengalami krisis moral dan kejiwaan sebagai akibat dari gelombang krisis materialisme.

Tradisi hidup materialistik tidak menjadikan moralitas sebagai panutan, akan tetapi kekayaan yang dijadikan ukuran kemuliaan dan kehormatan.¹

Ruang lingkup pendidikan Islam telah mengalami perubahan menurut tuntutan waktu yang berbeda-beda. Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam dalam masyarakat, dengan demikian memiliki watak lentur terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang zaman. Watak demikian dengan tanpa

¹ Mochamad Iskarim, “*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*”, Edukasia Islamika : Vol 1, No 1, (Desember 2016) h 3

menghilangkan prinsip-prinsip nilai yang mendasarinya. Pendidikan Islam mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari zaman ke zaman, termasuk di bidang kebudayaan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kesenian serta kebudayaan tradisional yang beranekaragaman. Setiap suku bangsa memiliki kekhasan budaya yang membedakan jati diri mereka dengan suku bangsa yang lain. Kebudayaan merupakan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan hasil olahbudi pekerti dan akal manusia. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti.

Sejak awal perkembangannya Islam di Indonesia telah menerima akomodasi budaya. Karakter Islam Indonesia menunjukkan adanya kearifan lokal di Indonesia yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, namun justru menggandengkan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Indonesia. Pertemuan Islam dengan adat dan tradisi Indonesia itu kemudian membentuk sistem sosial, lembaga pendidikan, serta sistem kesultanan. Tradisi-tradisi itulah yang kemudian disebut dengan istilah Islam Nusantara, yakni Islam yang telah melebur dengan tradisi dan budaya Nusantara. Pemahaman tentang formulasi Islam Nusantara

menjadi penting untuk memetakan identitas Islam di negeri ini.² Sebagai unsur kebudayaan, kesenian mengalami perkembangan berdasarkan tempat atau lokasi, di antaranya adalah kesenian rakyat. Kesenian rakyat merupakan kesenian tertua di Indonesia yang disebut juga sebagai kesenian tradisional atau kesenian daerah³.

Kebudayaan merupakan sebuah sistem gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, baik itu yang dibuat atau diciptakan manusia dalam perkembangan sejarahnya, yang semuanya bertujuan untuk manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Artinya masyarakat memiliki organisasi dengan aturan-aturan yang dibuatnya dalam menjalani kehidupannya. Jadi, masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya merupakan sebuah konsep yang saling tergantung.

Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar⁴. Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat

² Tajdid: “*Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*”, Vol. I No. 1 (April 2017), h 1

³ As rakhmad idris, “*identitas pengarang puisi mawlid syarafal al-anam*”, widyariset: vol 18 no 1, h 182

⁴ Eka Apriyati, “*Landasan Pedidikan*”, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h 25

dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial budaya.

Unsur-unsur dari kebudayaan itu sendiri adalah system symbol, agama, mata pencaharian, ilmu pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi dan kesenian. Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang sangat penting fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kesenian harus di kembangkan dan digali agar selalu lestari dan tidak punah. Hal ini di karenakan kesenian merupakan warisan leluhur kita yang mempunyai nilai yang sangat tinggi. Kesenian harus selalu kita jaga agar tidak tergeser oleh budaya- budaya luar yang masuk. Kesenian tradisional mengandung sifat dan ciri-ciri yang khas dari masyarakat pendukungnya karena tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional tiap-tiap daerah, oleh sebab itu kesenian tradisional akan tetap hidup selama masih ada masyarakat yang memelihara dan mengembangkannya. Salah satunya adalah kesenian syarafal anam.

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik terbang (Rebana), dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini vokal, alat musik, terbang (rebana) dan Rodat (Tarian tradisional melayu)

saling berkaitan. Ketika shalawat dilantunkan diiringi dengan alat musik terbang (rebana) dari setiap peralihan, satu bagian shalawat ke shalawat berikutnya ditandai dengan permainan terbang.⁵

Masuknya kesenian Syarafal anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian syarafal anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian syarafal anam ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600 – 1700-an. Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Seni melagukan Alquran yang dikenal dengan nagam atau *an-nagam fil* Quran mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan

⁵ “Syarafal Anam Dibengkulu: Makna, Fungsi Pelestariannya”,(Jurnal bimas islam, vol 1. 8.no.11.2015). h 28

irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan.

Masuknya kesenian syarafal anam di Desa Nanti Agung diperkirakan pada tahun 1960 an yang dibawa oleh orang-orang dahulu yang berasal dari daerah Semidang Bukit Kabu, Kabupaten Bengkulu Tengah Dan Daerah Padang Capo, Kabupaten Seluma. Tidak diketahui pasti siapa yang datang lebih dahulu, tetapi dengan kedatangan orang-orang tersebut sejalan dengan masuknya kesenian syarafal anam di Desa Nanti Agung. Dalam kehidupan masyarakat di Desa Nanti Agung, kecamatan Tebat Karai kabupaten kepahiang, kesenian syarafal anam disebut dengan “*Bedikir*” atau dalam bahasa Indonesia sama artiannya dengan berzikir. Awal mulanya *Bedikir* hanya dilakukan dari rumah ke rumah yang dilaksanakan seminggu sekali kemudian mulai tampil pada acara pernikahan seperti *tamat kaji* dan *berarak*, selain di acara pernikahan *bedikir* juga sering di pakai pada acara Maulid Nabi dan aqiqah. Grup *bedikir* di desa Nanti Agung bernama grup Nurul Ihsan. Meskipun tampil pada acara pernikahan syarafal anam berbeda dengan organ tunggal dan juga dalam penampilannya, grup *bedikir* di Desa Nanti Agung tida memungut biaya atau menetapkan taraf pembayaran kepada yang menyelenggarakan hajatan tetapi biasanya jika yang menggunakan grup *bedikir*

tersebut bukan berasal dari anggota biasanya ada juga yang memberikan uang kepada anggota grup *bedikir* sebagai ucapan terima kasih bukan sebagai bayaran . *Bedikir* merupakan serangkaian nilai-nilai transenden yang dimiliki bersama diantara para anggotanya. Terbentuknya grup tersebut merupakan dinamisasi antara individu dalam masyarakat, ini menggambarkan adanya *struktur social* dan *human social*. Dengan demikian, kelompok-kelompok ini merupakan sumber daya potensial dan aktual yang terkait dengan jaringan yang tahan lama serta hubungan yang melembaga.

Kesenian syarafal anam memiliki makna penting sebagai “kebersamaan dan kerjasama” antar masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penampilan grup syarafal anam pada setiap acara prosesi perkawinan, aqiqah, dan acara syukuran lainnya. Penulis memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut dikarenakan yang tergabung dalam grup syarafal anam tersebut bukan hanya berasal dari golongan tua tetapi ada juga anggota muda yang tergabung dalam grup, selain itu belum ada yang menulis atau mengkaji lebih jelas mengenai Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Desa nanti agung kecamatan tebat karai kabupten kepahiang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupten Kepahiang.

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Secara Teoritis

Pertama, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para mahasiswa tentang moral atau akhlak yang terdapat dalam kebudayaan, terutama kesenian daerah Bengkulu dan diharapkan dapat mengembangkan wacana berpikir mahasiswa

dalam mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat.

Kedua, dapat memberi manfaat tentang kesenian Syarafal anam pada adat istiadat masyarakat di Desa Nanti Agung.

Ketiga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan literature bagi penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan pada penelitian penelitian berikutnya.

2) Manfaat Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kesenian syarafal anam serta sebagai bahan referensi bagi para sejarawan dan budayawan dalam penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam memahami pentingnya moral dalam setiap kebudayaan dan kesenian yang merupakan corak khas suatu daerah, kemudian pentingnya pelestarian dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan dengan adanya kesenian tradisional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesenian Syarafal Anam dan Moralitas

1. Kesenian Syarafal Anam

Menurut kamus besar bahasa Arab-Indonesia diterjemahkan bahwa kata "syarafal" adalah bentuk *ma'ful* yang memiliki arti mulia, sedangkan kata "anam" memiliki arti manusia atau makhluk. Maka jika dari kedua kata tersebut digabungkan, syarafal anam memiliki arti manusia yang mulia atau dimulia. Ada berbagai sebutan kesenian ini yang terjadi karena perbedaan dialek seperti "sarapal anam", "serapal anam", "syarafal anam", "syarofal anam", "Syarafal Anam", maupun "syarafal anam".⁶

Meskipun berbeda pengucapan tetapi maksud perkataannya tetap satu yaitu kesenian Syarafal Anam. Kata "Syarafal Anam" bisa dilihat dari مَوْلِدُ شَرَفِ النَّأ (maulidu syarafil anam) yang tertulis pada kitab Maulid Syarafal Anam karya Syaikh al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin 'Ali bin Qasim al-Maliki.⁷ Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. dan hari-hari besar Islam lainnya di kalangan umat

⁶ Muhammad Tarobin, "Seni 'Syarafal anam' di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian", (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), Volume 8 No. 2, h. 265

⁷ Muhammad Tarobin, "Seni 'Syarafal anam h. 275.

Islam. Bukan sekedar itu saja, kesenian Syarafal Anam juga ditampilkan dalam upacara perkawinan (Syarafal Anam dibacakan sebagai pengantar keselamatan bagi kedua mempelai yang sedang bersanding), pada saat kelahiran, *tasmiah* (pemberian nama bayi), dan khitan (sunat).⁸

Syarafal Anam juga telah menjadi seni tradisional di kalangan etnik Melayu, Rejang, Lembak dan Serawai di provinsi Bengkulu. Mereka melakukan Syarafal Anam baik dalam upacara-upacara yang berkaitan dengan ibadah dan peringatan keagamaan (PHBI) seperti: akikah, sunatan, pemikahan, maulid nabi, MTQ, maupun pada acara-acara penting keseharian lainnya seperti memasuki rumah baru, macam-macam syukuran.

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan.⁹ Semua dilafalkan dengan bahasa Arab diiringi dengan tabuh rabana.

⁸ Willy Lontoh, Wadiyo, dan Udi Utomo, "*Jurnal Pendidikan Seni 'Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural pada Sanggar an-Najam Kota Palembang'*", (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2016), Volume II No.5, h. 88.

⁹ Willy Lontoh, Wadiyo, dan Udi Utomo, "*Jurnal Pendidikan Seni*", h. 84.

Syair yang dibacakan dalam kesenian ini berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang masyhur di kalangan umat Islam, sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin 'Abdul al-Karim bin Muhammad al-Barzanji.¹⁰ Dalam kesenian Syarafal Anam seluruh pemainnya adalah laki-laki, terdiri dari minimal 6 hingga 20 orang dengan menggunakan alat musik terbang yang disertai penyajian shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Alat musik terbang tersebut mempunyai telinga (kerincingan). Kostum yang digunakan dalam kesenian Syarafal Anam tersebut menggunakan baju, sarung setengah tiang, celana seragam, dan peci atau tanjak. Pertunjukan kesenian ini dimulai dari salah seorang (dalang) pemain diikuti tabuhan terbang dan diikuti oleh yang lainnya.

Salah satu dari makna penting keberadaan seni syarafal anam ini bagi masyarakat Bengkulu adalah "kebersamaan dan kerjasama." Nilai-nilai kebersamaan itu tercermin dalam kerjasama saling bersahut antara kelompok pembaca syair inti dengan kelompok pembawa lagu jawab, karena pertunjukan syarafal anam ini berlangsung terus sampai syair pokok habis. Kerjasama tersebut dibutuhkan dalam rangka mengatur energi, ketika satu pihak melantunkan lagu jawab, maka pihak lain mempersiapkan

¹⁰ Muhammad Tarobin, *Seni "Syarafal anam"*, h. 276

diri untuk melantunkan syair inti, begitupun sebaliknya. Kerjasama tersebut juga harus dalam kesatuan energi suara dan gerak memukul gendang.¹¹ Demikian juga mengingat bahwa pertunjukan Syarafal anam merupakan bagian integral dari adat bimbang, dimana pesta adat tersebut tak akan terselenggara tanpa dukungan keluarga, masyarakat, datuk (kepala pasar), pemangku (kepala dusun), penghulu muda, punggawa, imam, khatib, bilal, dan garim.

Nilai-nilai kebersamaan juga tampak dalam latihan-latihan setiap seminggu sekali yang menjadi ajang silaturahmi. Demikian juga, hasil atau imbalan dari penampilan syarafal anam ini tidak pernah dibagi dalam bentuk rupiah tetapi dikumpulkan kemudian dibelikan perlengkapan untuk menunjang penampilan, seperti digunakan membeli seragam. Kedua, bagi pelaku, pengunjung dan penikmat seni salah satu nilai yang dibawa adalah keindahan. Keindahan ini tercipta berkat adanya kerjasama. Suasana indah, semangat dan gairah itu akan terlihat dan mampu dirasakan ketika penampilan syarafal anam mencapai tahap “naik”, dengan pukulan gendang yang lebih rapat, cepat dan serempak. Model pukulan ini disebut “*grincang*”. Pukulan rapat, cepat dan serempak ini

¹¹ Muhammad Toribin, *Seni “Syarafal anam di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian”*, (Jurnal Bimas Islam Vol.8. No.II 2015), h. 287

dikenal juga sebagai pukulan “*rentak kudo*.” Makna ketiga dari pertunjukan syarafal anam ini adalah spiritualias.

Kesenian syarafal anam bagi tradisi dan keagamaan dalam masyarakat dapat menambah rasa saling peduli dan sosial yang tinggi, ini diwujudkan dari rasa tolong menolong dari wujud suatu acara yang dilaksanakan. Di samping itu kontribusi syarafal anam bagi keagamaan masyarakat dapat menambah pengetahuan sholatat masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu, selanjutnya pengetahuan dalam membaca Al-Qu'ran juga bertambah dengan adanya acara syarafal anam ini.¹²

Spiritualitas ini tampak sebagaimana ditunjukkan syair dan lagu jawab yang digunakan. Pilihan terhadap teks syarafal anam dan lagu jawabnya menggambarkan Islam yang memasuki ranah Bengkulu ini telah mengakar dalam waktu yang cukup lama. Rentang waktu yang cukup lama itulah yang menyebabkan teks-teksnya “berubah” dari aslinya.¹³ Sebagai contoh adalah lagu jawab yang disebut “*lihamzatun*.” Lagu ini, berdasarkan telaah penulis merupakan bentuk “penyimpangan” dari lagu “*likhamsatun*”, yang merupakan doa untuk menghindari

¹² Oktarina Haryani, “*Kesenian Syarafal anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Serawai Dalam Adat Istiadat*”, (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu), (Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, tahun 2013), h. 58

¹³ Muhammad Tarobin, *Seni “Syarafal anam...”* h. 287

musibah, yakni dengan menyebut lima perantara: *al-Mustafā* (Nabi Muhammad Saw), *al-Murtadha* (Ali bin Abi Thalib), Fatimah dan kedua anaknya, al-Hasan dan Husain. Demikian juga panggilan ya maulayya, selain dimaksudkan kepada Allah, juga terkadang dinisbahkan kepada para wali, terutama dari keturunan Rasulullah Saw.¹⁴ Dalam pementasannya Syarafal Anam dimainkan oleh para lelaki yang masing-masing memukul sebuah rebana besar dengan melantunkan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Secara standar jumlah peserta Syarafal Anam ini berkisar sekitar 20 orang. Namun jumlah ini bisa bertambah atau berkurang sesuai tempat, moment dan kesiapan-kesiapan peserta.¹⁵

Kelompok Syarafal anam memiliki irama tersendiri dalam melantunkan setiap pesan-pesan tersebut, sehingga mereka menamakan Assalamualaika dan sebagainya sebagai nama lagu, padahal sebutan resmi untuk jenis lagu dalam Syarafal Anam itu adalah

- a. Lagu Yalil / Husaini yang iramanya seperti
Tilawatil Qur'an

¹⁴ Muhammad Toribin, "Seni Syarafal anam" di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian", h. 287

¹⁵ Oktarina Haryani, "Kesenian Syarafal anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Serawai Dalam Adat Istiadat", (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu), (Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, tahun 2013), h. 8

- b. Shika / Rekby yang iramanya lebih tinggi daripada Yalil
- c. Lagu Hijjaz yang iramanya lebih tinggi dari Sikha
- d. Lagu Nahawan
- e. Lagu naik dan penutup.¹⁶

Dilihat dari penampilan pentasnya Syarafal Anam merupakan semacam pertunjukkan musik perkusi. Rebana-rebana ditabuh dengan frekuensi cepat, kencang, bertubi-tubi dengan irama yang dominan keras, diiringi oleh suara-suara bersahut-sahutan melafalkan puji-pujian kepada rasul dengan semangat heroik. Dalam hal ini seringkali suara tetabuhannya terdengar menenggelamkan kasidah dalam teriakan-teriakan yang sulit ditangkap apa bunyi persisnya. Kesan demikian semakin menonjol pada pertunjukkan yang lebih kolosal. Pada pentas yang minimalis suara sahutan-sahutan para vokalis terdengar lebih menonjol, kendati masih sulit juga menangkap lirik-lirik yang dilantunkan. Tapi nampaknya mayoritas masyarakat pendengar memang tidak fokus untuk menyimak bunyi lafal qosidah tersebut. Mereka hanya ingin mencari tontonan bukan tuntunan. Untuk menonton mereka cukup dengan melihat penampilan atraktif para pemain Syarafal Anam, sedangkan untuk memperoleh tuntunan mestinya mereka

¹⁶ Muhammad Toribin, *Seni "Syarafal anam di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian"*, h. 289

paham apa-apa yang diucapkan dalam lirik-lirik kasidah tersebut. Lirik-lirik kasidah tersebut diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab disinilah baik para penonton bahkan mungkin pemainnya sendiri justru tidak paham arti liriknya tersebut. Mereka asyik menonton lantaran sudah terbawa irama musik perkusi.

2. Syarafal Anam Sebagai Salawat

Membicarakan shalawat terdapat tiga aspek, yaitu, *Mushalli* (yaitu orang yang menyampaikan shalawat), *Mushalla* (orang yang kepadanya shalawat disampaikan), dan “Shalawat” itu sendiri. Untuk lebih jelasnya ketiga aspek tersebut akan diuraikan sekedarnya: Pertama, masalah-masalah yang berkaitan dengan “*Mushalli*”. Dalam hal ini terdapat perintah yang jelas dan langsung bersumber dari al-qur’an dan sunnah rasul. Hal ini dapat kita baca Q.S. al-Ahzab (33) : 56

٥٦ - إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا¹⁷

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (QS.Al-Ahzab :56)

¹⁷ <https://quran.kemenag.go.id/> surah Al-Ahzab:56 (diakses pada Rabu 6 oktober 2021, 20:19 WIB)

Dari dalil diatas dapat dipahami bahwa Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: *Allahuma shalli ala Muhammad*. Dengan mengucapkan Perkataan seperti: *Assalamu'alaika ayyuhan Nabi* artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.

Nabi mengajarkan bacaan-bacaan shalawat tertentu yang pada masanya dikenal dengan istilah *Shalawat Masyru'ah*. Diantara *shalawat Masyru'ah* yang terkenal adalah *Shalawat Ibrahimiyah* yang dibaca dalam ibadah shalat, pembuka do'a, khutbah-khutbah jum'at, hari raya, dan nikah. Masalahnya: apakah orang-orang mukmin dalam menjalankan perintah bershalawat tersebut harus terbatas kepada model *Shalawat-Shalawat Masyru'ah* saja, atau boleh dengan kalimat-kalimat lain? Masalah ini telah dikaji dalam ilmu fiqih dan tafsir-tafsir sebagaimana dapat kita simak dari karya-karya:

- a. Imam Baihaqy (*Dalail an Nubuwwah*)
- b. Qodhi Iyadh (*asy-Syifa*)
- c. Ibnul Janzi (*Syifa al-Shafwa*)
- d. Imam Nawawi (*Tahzib al asma Wa shifah*)
- e. Imam Jahluddin Suyuthi (*al-khasaish al-kubra*)

f. Imam nabahani (*al-anwar al-muhammady dan majmuatus shalawat*) dll.

Bentuk shalawat ini banyak dikembangkan dan disumbangkan oleh imam-imam mazhab sufi. Setiap Tarekat memiliki beberapa jenis shalawat yang mereka istiqamahkan membacanya dalam “*aurad*” (wirid-wirid) harian mereka. Untuk menyebut beberapa contoh saja, misalnya dari tarekat Sadzilliyah berkembang Shalawat “*Annural adz-Dzati*” dan “*Shalawat Annawiyah Li Ziyarah fi Qobrin Nabi*” dan “*Shalawat li ziyarah fi hadhratin nubuwah*”. Dari Syekh Ahmad bin Idris al Fasi dikenal sekitar 8 macam shalawat, yaitu *shalawat Ummiyah, shalawat Khusluqil adzim, shalawat Haqaiqul qubra, Shalawat Tanbah, shalawat Jam"ul jami wa farqul farqi, Shalawat Majlalkamatat, shalawat intihaaiy dan shalawat Saiyyidul Shalawat*". Shalawat-shalawat karya Ahmad bin idris al-fasi ini dikembangkan oleh tarekat-tarekat Idrisiyyah, Khidriyah, Sanusiyah, Rasyidiyah, Amirganiyah, Dasuqiyah dan Dardawiyah.¹⁸

3. Syarafal Anam Sebagai Genre Sastra

Secara sederhananya jika dibuat perbandingan antara mana shalawat yang merupakan ibadah mahdah dan mana yang bukan, maka dapat dibedakan sebagai berikut:

¹⁸ Oktarina Haryani, “*Kesenian Syarafal anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Serawai Dalam Adat Istiadat*”, (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu), h. 9

shalawat yang ibadah mahdah itu bentuk ungkapan dan waktu pembacaanya telah ditentukan Rasul sebagai sumber Syari'ah. Umat tidak punya inisiatif untuk itu. Sedangkan shalawat yang merupakan ungkapan penghormatan, cinta Rasul merupakan karya gubahan individual muslim, baik dia ulama, maupun seniman (penyair).

Berkaitan dengan jenis shalawat yang diubah oleh para penyair ini, dunia sastra Islam mengenal apa yang sekarang dikenal dengan istilah “kasidah”, “puisi-puisi Naktiyah”, atau “*madah*”. Puisi Naktiyah ini dikenal sejak masa hidup Nabi. Ungkapan terhadap kekaguman diri pribadi Muhammad SAW telah melahirkan generasi-generasi penyair besar dalam kesastraan Arab, Persia, Urdu, Turki, bahkan juga Spanyol dan Jerman.¹⁹ Bangsa Arab yang sangat bangga dengan kesusastraannya, mendapat pesona baru dalam figure Muhammad Saw, mereka mengekspresikan segala potensi sastra dan daya estetikanya untuk memuji Nabi Arab ini. Penghormatan dan kekaguman para penyair ini memperkaya obyeknya dan temanya kearah orang-orang dekat Nabi: anak keturunannya, istri-istrinya, sahabat-sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Mengenai diri Nabi sendiri pujian-pujian tersebut bukan hanya atas sifat-sifat mulia atau mukjizatnya, melainkan juga atas rekam jejak sejarahnya. Sejak nama-namnya

¹⁹ Willy Lontoh, “*Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar Annajjam Kota Palembang*”, h. 89

kelahiran, pengasuhan, remaja, dewasa, pernikahan, rumah tangga, peperangan, kenabian, sampai wafatnya. Akan tetapi juga pada ketampanan lahiriah beliau.²⁰ Dalam kaitannya sebagai warisan seni Islam, dari sekian banyak karya sastra Naktiyah secara fenomenal mengenai dua Kasidah Monumental, yaitu “Kasidah Barzanji” dan “Kasidah al Burdah” Kasidah al Burdah, merupakan madah-madah yang dikarang oleh Syarafadin Muhammad al Bushiri. Terdiri dari 162 bait, dengan perincian: 10 bait tentang cinta kasih, 16 bait tentang hawa nafsu, 30 bait tentang pujian Nabi SAW, 19 bait tentang kelahiran Nabi, 10 bait tentang doa, 10 bait tentang pujian terhadap Al-Quran, 3 bait tentang peristiwa Israk Mikraj, 2 bait tentang jihad, 14 bait tentang istighfar, dan selebihnya munajat-munajat.²¹

Kitab Albarzanji dalam bahasa aslinya (Arab) dibanyak wilayah-wilayah muslim dibaca dalam banyak kesempatan dan banyak variasi gaya pembaca (lagu). Dalam acara yang penuh khidmat, rindu dan heroik al Barzanji dilagukan dengan variasi-variasi tilawah. Di Indonesia sekarang, kitab Barzanji dalam bentuk aslinya yaitu kitab *Iqdul Jawahir* mulai sulit untuk ditemukan, akan tetapi kitab Maulid Syarafal Anam yang semula merupakan bagian dari isi *Iqdul Jawahir* tadi dengan mudah dapat kita

²⁰ Salim Bela Pilli, “Laporan Penelitian: Syarafal Anam Dalam Perspektif Budaya dan Agama”, h. 66

²¹ Willy Lontoh, “Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar Annajjam Kota Palembang”, h. 90

temukan dikalangan muslim tradisional. Kitab Syarafal Anam ini dibukukan terpisah dari induknya bersama kitab lainnya dalam berbagai variasi bentuk antara lain, kitab *Majmu'atul Maulid* dan *Majmu'atul Maulid waadi'yah* yang berisi SyarafAl Anam, Kasidah Burdah, *ad-Diba'*, doa hatam Barzanji bersama doa-doa istiharah, tahajud, istighasa dan yang lainnya, begitu juga salawat-salawat seperti *Badar*, *Munjiah*, *Nariyah* dll. Kasidah Maulid Syarafal Anam ini pembukuan dan peredaranya berlangsung seperti penulisan dan peredaran surat yasin bersama doa-doa Tahlilan, sehingga bias jadi orang memiliki Yasin Tahlilan beberapa buah tapi tidak memiliki al-Qur'an satupun sebagaimana orang memiliki banyak kitab Syarafal Anam tapi tidak memiliki kitab *Iqdul Jawahir*.²²

4. Pengertian Moralitas

Moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, yaitu *mores*, sebagai bentuk jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan²³. Bahasa inggrisnya moral diserap kedalam bahasa Indonesia tanpa perubahan, yang juga berarti kebiasaan berbuat baik (moral/susila), sebagai lawan dari kebiasaan berbuat buruk (amoral/asusila)²⁴. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral

²² Willy Lontoh, "Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar Annajjam Kota Palembang", h. 91

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2012), h 162

²⁴ Syahidin, " *Moral Dan Kognisi Islam* ". Bandung: Alfabeta, h 239

adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika pengertian etika dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya, kita dapat mengatakan bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia selanjutnya ditentukan posisinya apakah baik atau buruk.²⁵

Menurut W.G Summer dalam kutipan Sarlito W. S mengemukakan bahwa mores yaitu tingkah laku yang sebaiknya dilakukan, misalnya mengucapkan terima kasih jasa seseorang, atau memberi salam pada waktu berjumpa. Mores tidak mempunyai sanksi seketat hukum, tetapi mores menjadi tolak ukur seseorang.²⁶ Dengan demikian

²⁵ Imam Sukardi, *Pilar Islam*, (Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2003) h 81

²⁶ Sarlito WS, *Psikologi Remaja*, (PT Raja Arfindo Persada, Jakarta, 2005), h. 92

pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- b. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani jujur, sabar, semangat dan sebagainya

Etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan moral tolak ukurnya yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung di masyarakat. Dengan demikian etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam konsep-konsep, sedangkan moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat.

Downey dan Kelly mengemukakan kualifikasi karakteristik manusia yang bermoral, adalah:

- a. Sadar akan kebutuhan sehingga mau mempertimbangkan bukti faktual dalam rangka mencapai dan memperoleh tujuannya.
- b. Sadar bahwa mempelajari moral mempunyai arti terhadap segala sesuatu.
- c. Otonomi moralnya dapat membantunya dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang benar.
- d. Bisa bertindak sesuai dengan ketentuan moral, sehingga bisa mengetahui dan memahami perasaan orang lain.
- e. Mempunyai suatu komitmen positif terhadap nilai moral dan perasaan orang lain.
- f. Jiwa kemanusiaan dan kemampuannya hidup sebagai makhluk yang bermoral.

Menurut Higgins mengemukakan profil orang bermoral yang dasarnya adalah tanggung jawab.

Tanggung jawab yang dimaksud, menurutnya meliputi:

- a. Kebutuhan dan kesejahteraan individu dan lainnya.
- b. keterlibatan dan keikutsertaan diri sendiri dan akibat terhadap yang lain

- c. Nilai moral atau *perfect character* (akhlak yang sempurna).
- d. Nilai intrinsik hubungan sosial²⁷

Islam menyebut moral dengan akhlak atau perangai, sedang akhlak berasal dari perkataan (*al-akhlaqu*) yaitu kata jamak daripada perkataan (*al-khuluqu*) berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan. Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak”, dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat²⁸.

Definisi akhlak menurut ulama akhlak:

- a. Ibnu Maskawah mengatakan akhlak adalah kadar jiwa yang senantiasa memengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- b. Sidi Ghazalba menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur’an dan hadis.

²⁷ Sahmiar Pulungan, “Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama, *Jurnal Al-hikmah*”, Vol. 8, No. (1, April 2011), h, 12

²⁸ Mela, *Meoderasi Beragama Dalam Meumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, (Guepedia, 2020) h 27

Menurut Syarif dalam kerangka dasar islam mendefinisikan akhlak adalah sikap yang menimbulkan perilaku baik dan buruk.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islam:

1. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
2. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan.
4. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadis.
5. Perbuatan itu berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya.²⁹

Meskipun akhlak berasal dari bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam al-Quran. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al-Quran adalah bentuk tunggal, yaitu *khuluq*, yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَـٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

²⁹ Dayun Riadi, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017) h, 99

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S al-Qalam ayat:4)

5. Dimensi moral

Moralitas merupakan hal yang kompleks dan abstrak. Selain karena keberadaannya dipengaruhi oleh banyak faktor dalam kehidupan manusia. Moralitas ini bersumberkan pada suara hati nurani manusia. Meskipun sifat suara hati nurani manusia adalah universal, namun sulit untuk diketahui secara pasti. Mengetahui suara hati nurani manusia hanyalah dapat dilakukan melalui manifestasi-manifestasinya, baik berupa perilaku maupun ucapan-ucapan yang diutarakannya. Oleh karena itu menangkap suara hati nurani harus dilakukan dengan upaya yang hati-hati dan cermat, sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif. Dalam teori lain disebutkan moralitas mencakup dalam tiga unsur yaitu perilaku, kognisi, dan afeksi. Jadi moral senantiasa mengandung unsur perilaku, kognisi, dan afeksi.

Al-Ghazali mengemukakan bahwa nilai moral yang diajarkan oleh Islam bersumberkan pada empat keutamaan (*fadhâil*) sebagai berikut:

- a. *Al-Hikmah*, kemampuan kognitif dalam menetapkan pilihan yang terbaik dalam pemikiran, sikap maupun tindakan.

- b. *Al-'Adâlah*, kondisi mental yang memiliki kemampuan pengendalian terhadap nafsu, emosi, maupun subyektifitas serta mengarahkan kecenderungannya pada kebenaran dan objektivitas.
- c. *Al-Iffah*, ketahanan diri dalam menata sikap dan tindakan sehingga tidak terjebak dalam ketamakan materi, dan selera *hedonistic*
- d. *AsSyajâ'Ah*, keberanian secara moral untuk melakukan tugas maupun kewajiban dengan pertimbangan nalar dan integritas moral.

Bagi al-Ghazali keempat keutamaan (*fadhâil*) tersebut merupakan *Ummahât Al-Akhlâq* (induk ajaran moral) yang akan menentukan kesadaran dan aktifitas batin seseorang (*A'mâl Al-Qulûb*), dan pada gilirannya akan mempengaruhi penampilan sikap laku dan tindakan fisik (*a'mâl al-jawârih*).³⁰

6. Sumber Moralitas Islam

Dalam sistem moralitas, baik dan buruk dijabarkan secara kronologis mulai yang paling abstrak hingga yang lebih operasional. Sebagai sumber moralitas Islam, Al-qur'an dan sunnah menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan

³⁰ Sahmiar Pulungan, "Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama, *Jurnal Al-hikmah*", Vol. 8, No. (1, April 2011), h, 14

menetapkan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dilihat dari sumber, baik nilai maupun moral dapat diambil dari wahyu ilahi ataupun dari budaya. Sementara etika lebih merupakan kesepakatan masyarakat pada suatu waktu dan di tempat tertentu. Bila suatu masyarakat bercorak religius, maka etika yang dikembangkan pada masyarakat demikian tentu akan bercorak religius pula³¹. Akan tetapi bila suatu masyarakat bercorak sekuler, maka etika yang dikembangkannya tentu saja merupakan konkritisasi dari jiwa seluler.³²

Moralitas Islam terwujud melalui proses aplikasi sistem nilai/norma yang bersumber dari al Qurán dan sunnah Nabi. Berbeda dengan etika atau moral yang terbentuk dari sistem nilai/norma yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat, yang dapat berubah menurut kesepakatan serta persetujuan dari masyarakatnya, pada dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Sistem etika ini sama sekali bebas dari nilai, serta lepas dari hubungan vertikal dengan kebenaran hakiki. Dalam surat Ali Imran, ayat 190-191 disebutkan:

³¹ Haryatmoko, *Etika Publik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 46

³² Syahidin Dkk, "*Moral Dan Kognisi Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk perguruan Tinggi*", (Bandung: Cv Alfabeta) Cet Ke 3, H 239

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ
 قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ
 فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian siang dan malam, terdapat tanda-tanda bagi Ulil Albab (yaitu) orang-orang yang berdzikir pada Allah ditengah ia berdiri, duduk dan berbaring, serta bertafakur tentang penciptaan langit dan bumi. (kemudian ia berkata), Tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini dengan sia-sia....”. (Q.S Ali Imran: 190-191)

Ayat ini, setidaknya dapat diambil tiga titik penting, yakni ulul albab (sisi kemanusiaan), *Dzikirullah* (sisi ke-Tuhanan), serta *Tafakur* (sisi kealamaan). Perenungan terhadap Tuhan, merupakan landasan bagi kebijaksanaan yang akan lahir dari setiap kerja dan aktifitas manusia. Dengan pelaksanaan perenungan terhadap Tuhan secara kontinyu, akan membawanya pada kesadaran *ilahiyah tafakur*. Sedangkan (kerja berfikir) manusia merupakan kerja universal dan integral.

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah cara untuk memperoleh data. Adapun beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kesenian Syarafal Anam, diantaranya:

1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Oktriani haryani, tahun 2013, dengan judul “Kesenian Syarafal Anam dan Nilai –Nilai yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Serawai Dalam Adat Istiadat (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran pat)”. Dengan hasil penelitian : syarafal anam adalah kesenian yang di anggap sakral berupa syair-syair pujian atas nabi dan allah yang diiringi dengan rabana. Syarafal anam termasuk nilai sosial karena didalamnya terkandung sikap gotong-royong dan kebersamaan, nilai gotong-royong yang dimaksud ialah ketiak mendirikan pengunjung, nilai kerohanian terlihat ketika di bacakan lagu-lagu yang megunakan bahasa arab dan berisikan pujian kepada nabi, nila keindahan yang disyairkan lagunya menghasilkn syair yang merdu.³³

2) Penelitian yang dilakukan oleh Salim Bela Pili, tahun 2012 dengan judul “Syarafal Anam dalam perseptif Budaya dan Agama”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Syarafal Anam sebagai tradisi budaya keagamaan di Bengkulu, secara pasti belum dapat ditetapkan kemunculanya, akan tetapi disepakai bahwa proses kehadirannya berkaitan erat dengan proses islamisasi awal Bengkulu. Dalam perkembangannya,

³³ Oktriani haryani, “Kesenian Syarafal anam dan Nilai –Nilai yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Serawai Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati)”, (skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Bengkulu, 2013) h 73

pelaksanaan Syarafal Anam dimanfaatkan juga dalam kepentingan dalam kampanye politik pilkada serta dalam peringatan hari besar Provinsi Bengkulu. Dalam persepektif agama, Syarafal Anam adalah bagian dari kasidah Al-Barzanji. Dalam persepektif budaya, Syarafal Anam merupakan identitas cultural masyarakat etnis. Pewarisan tradisi Syarafal Anam menghadapi kendala dari dalam yakni kurangnya minat generasi muda, kurangnya kemampuan anggota untuk membaca kitabaslanya, tidak ada inovasi baru.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2015 dalam Skripsinya yang berjudul: “Tradisi syarafal anam pada masyarakat Serawai Bengkulu (asal-usul, perkembangan dan tantangan”. Dengan hasil penelitiannya dalam Masyarakat Serawai Dusun Besar ini melestarikan budaya turun temurun salah satunya yaitu syarafal anam. Kesenian syarafal anam ini digunakan dalam prosesi adat perkawinan dan membuang rambut cemar serta Aqiqah.³⁴

Penelitian skripsi yang akan peneliti teliti berjudul “Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.”

³⁴ Fitri, “*Tradisi Syarafal anam Pada Masyarakat Serawai Bengkulu*”, (Skripsi, 2015) h. 50.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusa masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang meggunakan pendekatan kuantitatif. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut:³⁵

1. Ho

Kesenian syarafal anam tidak berpengaruh terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

2. Ha

Kesenian syarafal anam berpengaruh terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

³⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*., h. 96

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka, tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat. Dalam penelitian kuantitatif peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Pendekatan pada penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *variabel independen* (X) dengan *variabel dependen* (Y) dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y)³⁶

Jenis penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya³⁷. Demikian juga

³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14

³⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h 149

pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data berupa angka, penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 April sampai 31 Mei 2022 di Desa Nanti Agung, kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Desa Nanti Agung, kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dengan jumlah keseluruhan 520 orang.

Data populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota
1	Laki-laki	250

³⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 117

2	Perempuan	270
	Jumlah	520

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.³⁹ Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Maka kriteria sampel yang peneliti ambil yaitu masyarakat dusun 1 Desa Nanti Agung, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel-sampel yang diambil dari populasi-populasi itu

Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan apabila subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil sampel sekitar 10-15% atau 20-25% bisa juga lebih. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 subjek/orang.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

³⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 118

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota
1	Laki-laki	52
2	Perempuan	-
	Jumlah	52

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat).⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kesenian syarafal anam.

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang disertai dengan

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.60

⁴¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

permainan alat musik terbangun dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbangun, dan Rodat) saling berkaitan. Kesenian syarafal anam dapat mempengaruhi kehidupan pribadi atau bermasyarakat (keperluan pribadi seperti nilai-nilai kerohanian sedangkan keperluan bermasyarakat seperti nilai-nilai sosial). Adapun indikator variabel kesenian syarafal anam adalah sebagai berikut:

- 1) Ibadah sosial kemasyarakatan
- 2) Kebersamaan
- 3) Budaya

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel Y, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependen* adalah Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

Moralitas adalah ajaran atau pedoman yang dijadikan landasan untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar mejadi manusia yang baik atau berakhlak. Moralitas bukan hanya suatu aturan, norma-norma atau kelakuan, tetapi merupakan perspektif atau cara pandang tertentu. Moralitas juga mencakup etika, norma serta

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

moral. Adapaun indikator variabel moralitas adalah sebagai berikut:

- 1) Suka Menolong
 - 2) Jujur
 - 3) Disiplin
3. Uji Coba Penelitian (*try out*)

Pelaksanaan *try out* untuk angket dilakukan pada grup kesenian syarafal anam desa tapak gedung kecamatan tebat karai kabupaten kepahiang. Peneliti mengambil subyek sebanyak 35 orang. Pelaksanaan *try out* dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas untuk angket penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui dua permasalahan yang diajukan. Untuk permasalahan pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh kesenian Syarafal Anam terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata hitung (mean) dengan rumus:⁴³

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

⁴³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 178.

\bar{X} : Rata-rata hitung (mean)

$\sum fX$: Jumlah semua nilai data

$\sum f$: Jumlah data

Untuk mencari reliabilitas dan validitas setiap item pernyataan yang akan di teliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Nilai hasil variabel (perkalian x dan y)

$\sum x$: Nilai variabel pengaruh

$\sum y$: Nilai variabel terpengaruh

N : Jumlah masyarakat yang dijadikan sampel

F. Teknik pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari keseluruhan variabel dari populasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yang berkenaan dengan hal-hal yang ada relevansinya dengan penelitian, seperti kondisi penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi

tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Menurut cara memberikan responden, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.⁴⁴ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terbuka.

Angket Terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penyusunan angket dengan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.⁴⁵

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tab 3.3 Skor skala likert

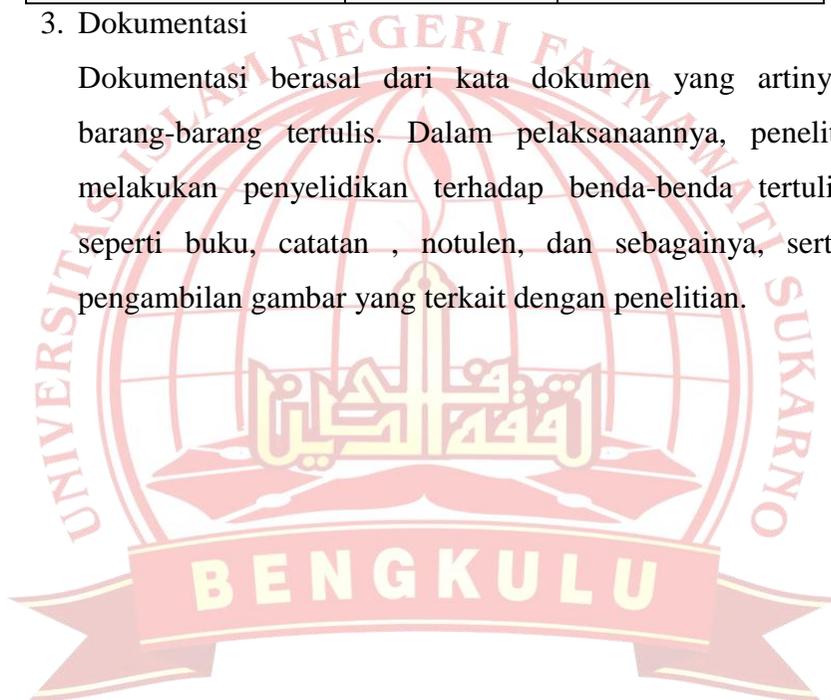
⁴⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82

⁴⁵ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, h. 93

Jawaban	Skor positif	Skor negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, catatan, notulen, dan sebagainya, serta pengambilan gambar yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupten Kepahiang

Zaman dahulu banyak orang-orang dari semidang bukit kabu melarikan diri dari daerahnya ke desa nanti agung karena, konon pada saat itu banyak harimau atau orang-orang dahuu menyebutnya dengan *setuo*. Desa Nanti Agung merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Tebat Karai Kabupten Kepahiang yang secara resmi terbentuk pada tahun 1958, sebelum bernama Desa Nanti Agung dahulunya Desa ini bernama Talang Jarak karena banyak di tumbuh oleh tumbuhan jarak pagar, seiring berjalannya waktu dan berganti kepemimpinan kepala Desa nama Talang Jarak berubah menjadi Desa Nanti Agung. Luas wilayah Desa Nanti Agung adalah 164 Ha yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 60% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Nnati Agung mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Jarak desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 8 km.

2. Letak Geografis

Daerah penelitian terletak di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupten Kepahiang dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sinar Gunung
 Sebelah Selatan : Desa Suka Merindu
 Sebelah Barat : Desa Karang Endah
 Sebelah Timur : Desa Talang Karet

3. Keadaan Penduduk Desa Nanti Agung

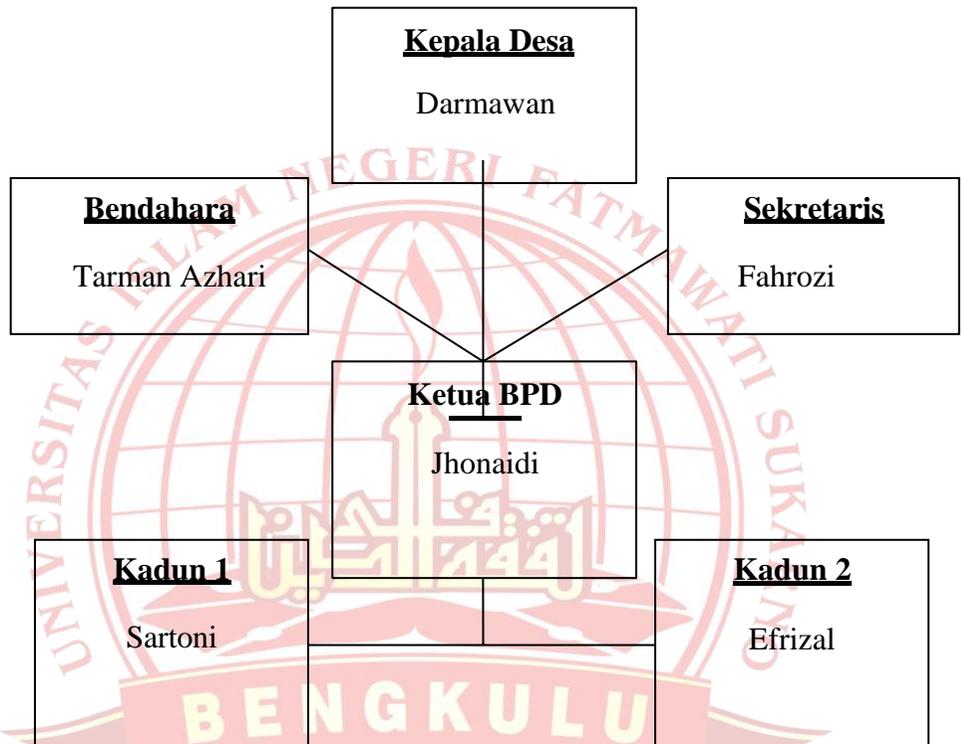
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No.	Umur Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	250 Jiwa
2	Perempuan	270 Jiwa
3	Usia 0-17 Tahun	185 Jiwa
4	Usia 18-56	215 Jiwa
5	Usia 56 ke-atas	120 Jiwa

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar/sederajat	145 Orang
2	SMP / Sederajat	128 Orang
3	SMA / Sederajat	121 Orang
4	Akademi/D1-D3	5 Orang
5	Sarjana S1	43 Orang

6	Sarjana S2	4 Orang
7	Sarjana S3	-



4. Struktur Organisasi Desa

Bagan 4.1 Struktur Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2022

B. Penyajian Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.3 Nama anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Joharman M	Petani	51 Tahun
2	M Yani	Petani	51 Tahun
3	Jumiran	Petani	58 Tahun
4	Samsi	Petani	39 Tahun
5	Saprizal	Petani	45 Tahun
6	Julaili	Petani	53 Tahun
7	Abdul Murad	Petani	52 Tahun
8	Haryono	Petani	55 Tahun
9	Marzuki	Petani	50 Tahun
10	Sekri	Petani	58 Tahun
11	Ahmad Yani	Petani	56 Tahun
12	Pendi	Pegawai swasta	37 Tahun
13	Rapni	Petani	16 Tahun
14	Ruzi	Petani	15 Tahun
15	Sarkim	Petani	52 Tahun
16	Haryuti	Petani	57 Tahun
17	Ansar	Petani	42 Tahun
18	Herman	Petani	43 Tahun
19	Darmawan	Petani	56 Tahun
20	Sumarjono	Petani	52 Tahun
21	Apan	Petani	58 Tahun
22	Ramli T	Petani	55 Tahun
23	Samsi	Petani	40 Tahun
24	Sartoni	Petani	50 Tahun

25	Dadang	Petani	47 Tahun
26	Aswin	Petani	59 Tahun
27	Zekri	Petani	58 Tahun
28	A Rani	Petani	60 Tahun
29	Ujang Sofian	Petani	48 Tahun
30	Ahyar	PNS	50 Tahun
31	Pandi J	Pedagang	55 Tahun
32	Zainal	Petani	48 Tahun
33	Wawan	Petani	43 Tahun
34	Syafi'i	Guru Honorer	45 Tahun
35	Andi	Pegawai swasta	42 Tahun
36	Sarul	Petani	44 Tahun
37	Iwan	Petani	46 Tahun
38	Jones	Petani	49 Tahun
39	Santoso	Petani	52 Tahun
40	Rian	Petani	35 Tahun
41	Hengki	Petani	25 Tahun
42	Saidi	Petani	53 Tahun
43	Suan	Petani	51 Tahun
44	Napi	Petani	50 Tahun
45	Ujang Zainal	Petani	49 Tahun
46	Izhan/ Kaul	Petani	55 Tahun
47	Ruslan	Petani	49 Tahun
48	Zulkarnain	Petani	46 Tahun
49	M Saleh	Pedagang	48 Tahun
50	Anuar	Petani	52 Tahun
51	Hamdan	Petani	50 Tahun
52	Hendri M	Petani	48 Tahun

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar. Dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur.⁴⁶

Validasi ini berkaitan dengan akurasi instrument untuk menguji validasi angket yang akan disebarakan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba (*Try Out*) yang dilakukan terhadap grup syarafal anam yang berbeda dengan grup syarafal anam yang akan diteliti, adapun pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan pada Grup Syarafal Anam Di Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang dan diujikan kepada responden dengan jumlah item soal.

Penyajian validasi angket dilaksanakan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan 1% dan 5% yaitu jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Jadi keseluruhan item yang digunakan harus memiliki validasi angket yang baik. Untuk menganalisis tingkat validasi penulis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, h. 121.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Nilai hasil variabel (perkalian x dan y)

$\sum x$: jumlah seluruh nilai x

$\sum y$: jumlah seluruh nilai y

N : Jumlah masyarakat yang dijadikan sampel

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 20 orang di luar sampel yaitu diajukan kepada anggota grup syarafal anam desa tapak gedung kecamatan tebat karai kabupaten kepahiang. Pelaksanaan uji validitas terdiri dari 25 item soal tentang kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat. Dan hasil skor masyarakat dapat diperhitungkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengujian Validitas Angket kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Item Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	67	4	4489	134
2	4	79	16	6241	316
3	3	62	9	3844	186
4	4	96	16	9216	384
5	4	97	16	9409	388
6	3	73	9	5329	219

7	3	85	9	7225	255
8	4	88	16	7744	352
9	3	86	9	7396	258
10	4	78	16	6084	312
11	2	80	4	6400	160
12	4	70	16	4900	280
13	4	76	16	5776	304
14	3	73	9	5329	219
15	3	75	9	5625	225
16	2	57	4	3249	114
17	3	75	9	5625	225
18	3	81	9	6561	243
19	3	80	9	6400	240
20	3	93	9	8649	279
	$\sum x$ =64	$\sum y$ =1571	$\sum X^2=21$ 4	$\sum y^2=125491$	$\sum XY=50$ 93

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 20 \quad \sum y = 1571 \quad \sum y^2 = 125491$$

$$\sum x = 64 \quad \sum X^2 = 214 \quad \sum XY = 5093$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 5093 - 64 \cdot 1571}{\sqrt{\{20 \cdot 214 - (64)^2\} \{20 \cdot 125491 - (1571)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{101860 - 100544}{\sqrt{\{4280 - 4096\} \{2509820 - 2468041\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1316}{\sqrt{\{184\} \{41779\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1316}{\sqrt{7687336}}$$

$$r_{xy} = \frac{1316}{2772604}$$

$$r_{xy}=0,475$$

Dari data di atas, dapat diketahui hasil r_{xy} atau rhitung adalah 0,475. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket nomor 1 dikatakan valid atau tidak, maka dapat dilihat dari r_{tabel} *Product Moment*. Adapun nilai taraf signifikan 5% dengan responden 20 adalah 0,444. Dan setelah dibandingkan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,475 > 0,444$. maka dari itu, item angket kesenian syarafal anam nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 sampai 25 dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1 di atas. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas angket kesenian syarafal anam terhadap moraltas masyarakat Item Soal Secara Keseluruhan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,475	0,444	Valid
2	0,505	0,444	Valid
3	0,665	0,444	Valid
4	0,509	0,444	Valid
5	0,362	0,444	Tidak Valid
6	0,568	0,444	Valid
7	0,750	0,444	Valid
8	0,663	0,444	Valid
9	0,326	0,444	Tidak Valid
10	0,698	0,444	Valid
11	0,697	0,444	Valid
12	0,838	0,444	Valid

13	0,836	0,444	Valid
14	0,608	0,444	Valid
15	0,585	0,444	Valid
16	0,611	0,444	Valid
17	0,718	0,444	Valid
18	0,455	0,444	Valid
19	0,352	0,444	Tidak Valid
20	0,639	0,444	Valid
21	0,796	0,444	Valid
22	0,622	0,444	Valid
23	0,698	0,444	Valid
24	0,354	0,444	Tidak Valid
25	0,274	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas diatas diketahui 20 soal yang dinyatakan Valid dan 5 Soal yang dinyatakan Tidak Valid soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak sebarakan sebagai item soal penelitian.

3. Uji Reabilitas

Setelah didapatkan 20 soal yang valid pada angket, selanjutnya di uji reliabilitas instrumen penelitian dengan Cronbach Alpha:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas alpha

K = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2b$ = Jumlah varian butir

σ^2t = Varian total

Rumus untuk Varians total dan Varians item: $\sigma^2b = \frac{\sum x^2 \sum X^2}{N}$

Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas

No Res	Item No 1	Skor Total	Kuadrat Skor Total	Jumlah Kuadrat
1	2	52	2704	4
2	4	66	4356	16
3	3	51	2601	9
4	4	80	6400	16
5	4	79	6241	16
6	3	57	3249	9
7	3	69	4761	9
8	4	71	5041	16
9	3	69	4761	9
10	4	62	3844	16
11	2	65	4225	4
12	4	53	2809	16
13	4	61	3721	16
14	3	57	3249	9
15	3	60	3600	9
16	2	45	2025	4
17	3	60	3600	9
18	3	64	4096	9
19	3	63	3969	9
20	3	77	5929	9
N=20	$\sum x/i = 64$	$\sum xt = 1261$	$\sum xt^2 = 81181$	$\sum x/i^2 = 214$
	$\sum x/i^2 = 406$			

Mencari varian total:

$$\sigma^2_t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_t = \frac{81181 - \frac{(1261)^2}{20}}{20}$$

$$\sigma^2_t = \frac{81181 - \frac{1590121}{20}}{20}$$

$$\sigma^2_t = \frac{81181 - 79506,05}{20}$$

$$\sigma^2_t = \frac{1674,95}{20}$$

$$\sigma^2_t = 83,74$$

Mencari varian skor tiap-tiap

$$\sigma^2_{b1} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2_{b1} = \frac{214 - \frac{(64)^2}{20}}{20}$$

$$\sigma^2_{b1} = \frac{214 - \frac{4096}{20}}{20}$$

$$\sigma^2_{b1} = \frac{214 - 204,8}{20}$$

$$\sigma^2_{b1} = \frac{9,2}{20}$$

$$\sigma^2_{b1} = 0,46$$

untuk mencari varians skor item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varians skor item sebagai berikut:

$$\sigma^2b = \sigma^2b_1 + \sigma^2b_2 + \sigma^2b_3 + \sigma^2b_4 + \sigma^2b_5 + \dots + \sigma^2b_{20}$$

$$\begin{aligned} \sigma^2b &= 0,46 + 0,38 + 0,39 + 0,41 + 0,38 + 0,42 + 0,49 + \\ &0,56 + 0,42 + 0,49 + 0,64 + 0,52 + 0,59 + 0,54 + \\ &0,54 + 0,99 + 0,41 + 0,59 + 0,87 + 0,56 = 10,65 \end{aligned}$$

Selanjutnya, memasukan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{1 - \Sigma \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

$$r = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{10,65}{83,74} \right)$$

$$r = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,127)$$

$$r = (1,052)(0,873)$$

$$r = 0,918$$

Selanjutnya, melihat pada tabel koefisien Alpha sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very highly reliable
0,80 - 0,90	Highly reliable
0,70 – 0,79	Reliable
0,60 – 0,69	Marginally/minimal reliable
<0,60	Unacceptably low reliability

Jadi nilai koefisien Cronbach Alpha adalah (0,918) lebih besar dari 0,70 yang berarti keseluruhan item pertanyaan angket adalah reliabel.

4. Hasil Penelitian

a. Kesenian Syarafal Anam

Tabel 4.8 Data Kesenian Syaafal Anam Variabel X

No	X	F	FX	X²	F(X²)
1	77	1	77	5929	5929
2	75	2	150	5625	11250
3	74	2	148	5476	10952
4	73	3	219	5329	15987
5	70	5	350	4900	24500
6	69	2	138	4761	9522
7	68	3	204	4624	13872
8	67	3	201	4489	13467
9	65	3	195	4225	12675
10	64	2	128	4096	8192
11	63	2	126	3969	7938
12	61	2	122	3721	7442
13	60	3	180	3600	10800
14	57	2	114	3249	6498
15	56	2	112	3136	6272
16	55	2	110	3025	6050

17	54	5	270	2916	14580
18	51	1	51	2601	2601
19	50	3	150	2500	7500
20	45	4	180	2025	8100
Σ		52	3225	80196	204127

Setelah tabulasi dan skor angket sampel kesenian syarafal anam, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1) Mencari Mean

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$= \frac{3225}{52}$$

$$= 62,01$$

2) Mencari standar deviasi

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F)(X^2) - (FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{52} \sqrt{(52)(204127) - 3225^2}$$

$$SD = \frac{1}{52} \sqrt{(10614604 - 10400625)}$$

$$SD = \frac{1}{52} \sqrt{213979}$$

$$SD = \frac{1}{52} \times 462,57$$

$$SD = 8,89$$

3) Penentuan kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \text{ Ke atas} \\ &= 62,01 + 1 \cdot 8,89 \\ &= 70,9 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \cdot SD \text{ sampai dengan } M + 1 \cdot SD$$

$$= 62,01 - 1 \cdot 8,89 \text{ sampai dengan } 62,01 + 1 \cdot 8,89$$

$$= 53,12 \text{ sampai dengan } 70,9$$

$$\text{Rendah} = M - 1$$

. SD Ke bawah

$$= 62,01 - 1 \cdot 8,89$$

$$= 53,12 \text{ sampai dengan ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, didapatkan skor kesenian syarafal anam desa nanti agung kecamatan tebat karai kabupaten kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	25%
2	Sedang	31	59,60%
3	Rendah	8	15,40%
Jumlah		52	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian syarafal anam termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 31 sampel (59,60%) berada pada kategori sedang.

b. Data Moralitas Masyarakat (Variabel Y)

Tabel 4.10 Data Moralitas Masyarakat Variabel Y

N o	Y	F	FY	Y²	F(Y²)
1	86	3	258	7396	22188
2	84	1	84	7056	7056
3	83	1	83	6889	6889
4	82	2	164	6724	13448
5	81	1	81	6561	6561
6	80	3	240	6400	19200
7	79	8	632	6241	49928
8	78	3	234	6084	18252
9	77	4	308	5929	23716
10	76	4	304	5776	23104
11	75	3	225	5625	16875
12	74	4	296	5476	21904
13	73	3	219	5329	15987
14	72	2	144	5184	10368
15	71	1	71	5041	5041
16	70	4	280	4900	19600
17	69	1	67	4489	4489

7	7				
1	6	1	66	4356	4356
8	6				
1	6	3	195	4225	12675
9	5				
Σ		52	3951	105325	301637

Setelah tabulasi dan skor angket sampel moralitas masyarakat, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1) Mencari Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma FY}{N} \\
 &= \frac{3951}{52} \\
 &= 75,98
 \end{aligned}$$

2) Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F)(Y^2) - (FY)^2} \\
 SD &= \frac{1}{52} \sqrt{(52)(301637) - (3951)^2} \\
 SD &= \frac{1}{52} \sqrt{(15685124) - (15610401)} \\
 SD &= \frac{1}{52} \sqrt{74723} \\
 SD &= \frac{1}{52} \times 273,35 \\
 SD &= 5,25
 \end{aligned}$$

3) Penentuan kriteria TSR

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \text{ Ke atas} \\
 &= 75,98 + 1 \cdot 5,25 \\
 &= 81,23 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \cdot SD \text{ sampai dengan } M + 1 \cdot SD$$

$$= 75,98 - 1 \cdot 5,25 \text{ sampai dengan } 75,98 + 1 \cdot 5,25$$

$$= 70,73 \text{ sampai dengan } 81,23$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \cdot \text{SD Ke bawah}$$

$$= 75,98 - 1 \cdot 5,25$$

$$= 70,73 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, didapatkan skor Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Y

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	15,40%
2	Sedang	35	67,30%
3	Rendah	9	17,30%
Jumlah		52	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas masyarakat dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 35 sampel (67,30%) berada pada kategori sedang.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Normalitas Variabel X

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar

$$= 77$$

Skor terkecil

$$= 45$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 77 - 45$$

$$= 32$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 52$$

$$= 1 + 3,3 (1,71)$$

$$= 1 + 5,64$$

$$= 6,64$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi } 7$$

d) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{32}{6,64}$$

$$P = 4,81$$

$$P = \text{Dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Data		Titik Tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$F_i X_i^2$
45	50	48	7	336	2304	1618
51	56	54	10	540	2916	2910

57	62	60	7	420	3600	2520
63	68	66	13	858	4356	5668
69	74	72	12	864	5184	6228
75	80	78	3	234	6084	1822
Jumlah			$N = 52$	$\sum f_i x_i = 3252$	$\sum x_i = 24444$	$\sum F_i X_i^2 = 207576$

e) Menentukan Nilai Rata-rata Skor Angket

$$M = \frac{\sum f_i x_i}{N}$$

$$M = \frac{3252}{52}$$

$$M = 62,53$$

f) Menentukan Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum F_i X_i}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{207576}{52} - \left(\frac{3252}{52}\right)^2}$$

$$= \sqrt{65,59}$$

$$= 8,09$$

g) Menentukan Nilai

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus :

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas kelas-rata rata}}{\text{standar deviasi}}$$

$$= \frac{44,5-62,53}{8,09} = -2,22$$

$$= \frac{50,5-62,53}{8,09} = -1,48$$

$$= \frac{56,5-62,53}{8,09} = -0,74$$

$$= \frac{62,5-62,53}{8,09} = -0,03$$

$$= \frac{68,5-62,53}{8,09} = 0,73$$

$$= \frac{74,5-62,53}{8,09} = 1,47$$

$$= \frac{79,5-62,53}{8,09} = 2,09$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (f_e) yaitu dengan cara berikut ini:

$$f_e = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$0,0562 \times 52 =$$

$$2,9224$$

$$0,1603 \times 52 =$$

$$8,3356$$

$$0,2583 \times 52 =$$

$$13,4316$$

$$-0,2553 \times 52 = -$$

$$13,2756$$

$$-0,1619 \times 52 = -$$

$$8,4188$$

$$-0,0525 \times 52 = -$$

$$2,73$$

Untuk menentukan nilai maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.13 Chi Kuadrat Variabel X

Data		Frekuensi Observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
45	50	7	44,5	49,5	-2,22	-1,48	0,4868 – 0,4306	0,0562
51	56	10	50,5	55,5	-1,48	-0,74	0,4306 – 0,2703	0,1603
57	62	7	56,5	61,5	-0,74	-0,03	0,2703 – 0,0120	0,2583
63	68	13	62,5	67,5	-0,03	0,73	0,0120 – 0,2673	-0,2553
69	74	12	68,5	73,5	0,73	1,47	0,2673 – 0,4292	-0,1619
75	80	3	74,5	79,5	1,47	2,09	0,4292 – 0,4817	-0,0525
Jumlah		$\Sigma = 52$						
Frekuensi yang diharapkan (f_e)			$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$					
2,9224			5,6894					
8,3356			0,3323					
13,4316			3,0797					
-13,2756			-52,0057					
-8,4188			-49,5233					
-2,73			-0,0267					
$\chi^2_{hitung} = \sum_i^k = 1$			$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 92,4543$					

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 7 - 3 = 4 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 9,488.$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $x^2_{\text{hitung}} = 92,4543 < x^2_{\text{tabel}} = 9,488$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal.

2) Normalitas Variable Y

a) Menentukan Skor Besar dan Kecil Skor

$$\text{Terbesar} = 86$$

$$\text{Skor Terkecil} = 65$$

b) Menentukan Nilai Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$= 86 - 65$$

$$= 21$$

c) Menentukan Banyaknya Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 52$$

$$= 1 + 3,3 (1,71)$$

$$= 1 + 5,64$$

$$= 6,64$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi } 7$$

d) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{BK} \\
 &= \frac{21}{6,64} \\
 &= 3,16 \\
 &= \text{Dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Data		Titik Tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$F_i X_i^2$
65	68	67	4	335	4489	22445
69	72	71	7	497	5041	35287
73	76	75	14	1050	5625	78750
77	80	79	18	1422	6241	112338
81	84	83	5	415	6889	34445
85	88	87	3	261	7569	22707
Jumlah			$N = 52$	$\sum f_i x_i = 3980$	$\sum x_i^2 = 35854$	$\sum f_i x_i^2 = 305972$

e) Menentukan Nilai Rata-Rata Skor Angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum f_i x_i}{N} \\
 &= \frac{3980}{52} \\
 &= 76,53
 \end{aligned}$$

f) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F_i X_i^2}{N} - \left(\frac{\sum F_i X_i}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{305972}{52} - \left(\frac{3980}{52}\right)^2} \\
 &= \sqrt{27,23} \\
 &= 5,21
 \end{aligned}$$

g) Menentukan F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus :

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\text{Batas kelas-rata rata}}{\text{standar deviasi}} \\
 &= \frac{64,5-76,53}{5,21} = -2,30 \\
 &= \frac{68,5-76,53}{5,21} = -1,54 \\
 &= \frac{72,5-76,53}{5,21} = -0,77 \\
 &= \frac{76,5-76,53}{5,21} = 0,05 \\
 &= \frac{80,5-76,53}{5,21} = 0,76 \\
 &= \frac{84,5-76,53}{5,21} = 1,52 \\
 &= \frac{87,5-76,53}{5,21} = 2,10
 \end{aligned}$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (f_e) yaitu dengan cara berikut ini:

$$f_e = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,0516 \times 52 = 2,6832 \\
 &= 0,1588 \times 52 = 8,2576 \\
 &= 0,2595 \times 52 = 13,494 \\
 &= -0,2565 \times 52 = -13,338 \\
 &= -0,1593 \times 52 = -8,2836 \\
 &= -0,047 \times 52 = -2,444
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan Nilai maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.15 Chi Kuadrat Variabel Y

Data		Frekuensi Observasi (f_o)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
65	68	5	64,5	67,5	-2,30	-1,54	0,4998 – 0,4382	0,0516
69	72	7	68,5	71,5	-1,54	-0,77	0,4382 – 0,2794	0,1588
73	76	14	72,5	75,5	-0,77	-0,05	0,2794 – 0,0199	0,2595
77	80	18	76,5	79,5	-0,05	0,76	0,0199 – 0,2764	-0,2565
81	84	5	80,5	83,5	0,76	1,52	0,2764 – 0,4357	-0,1593
85	88	3	84,5	87,5	1,52	2,10	0,4357 – 0,4827	-0,047
Jumlah		$\Sigma = 40$						
Frekuensi yang diharapkan (f_e)		$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$						
2,6832		2,0004						
8,2576		0,1915						
13,494		0,0189						
-13,338		-73,6294						
-8,2836		-21,3016						
-2,444		-12,1264						
$\chi^2_{hitung} = \sum_i^k = 1 \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$		-104,8466						

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 7 - 3 = 4 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 9,488$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $\chi^2_{hitung} =$

-104,8466 < $\chi^2_{tabel} = 9,488$, maka H_0 diterima. Maka

distribusi data normal.

d. Uji Homogenitas Data

Tabel 4.16

Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	76	4096	5776	4864
2	61	71	3721	5041	4331
3	70	79	4900	6241	5530
4	45	86	2025	7396	3870
5	73	79	5329	6241	5767
6	77	76	5929	5776	5852
7	50	66	2500	4356	3300
8	57	77	3249	5929	4389
9	70	84	4900	7056	5880
10	45	74	2025	5476	3330
11	69	75	4761	5625	5175
12	56	79	3136	6241	4424
13	67	86	4489	7396	5762
14	55	78	3025	6084	4290
15	75	74	5625	5476	5550
16	75	67	5625	4489	5025
17	51	77	2601	5929	3927
18	56	79	3136	4241	4424
19	54	74	2916	5476	3996
20	65	79	4225	4241	5135
21	64	74	4096	5476	4736
22	67	83	4489	4889	5361
23	54	77	2916	5429	4158
24	57	82	3289	6724	4674
25	50	78	2500	6084	3900
26	60	80	3600	6400	4800
27	54	73	2916	5329	3942

28	54	79	2916	6241	4266
29	45	79	2025	6241	3555
30	55	70	3025	4900	3850
31	50	73	2500	5329	3650
32	70	86	4900	4396	6020
33	54	82	2916	6724	4429
34	74	65	5476	4225	4810
35	69	79	4761	4241	5451
36	45	65	2025	4225	2625
37	68	80	4624	6400	5440
38	65	73	4225	5329	4545
39	60	70	3600	4900	4200
40	73	72	5329	5184	5256
41	67	70	4489	4900	4390
42	68	75	4624	5625	5100
43	60	76	3600	5776	4560
44	63	65	3969	4225	4095
45	65	75	4225	5625	4875
46	70	77	4900	5929	5390
47	73	76	5329	5776	5548
48	61	78	3721	6084	4758
49	68	80	4624	6400	5440
50	74	81	5476	6561	5994
51	63	72	3969	5184	4536
52	70	70	4900	4900	4900
Jumlah	3225	3862	204167	2901 37	244075

1) Menghitung Varians Variabel X

$$\begin{aligned}
 S_x^2 &= \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{52 \times 204167 - (3225)^2}{52(52-1)}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{10616684 - 10400625}{2652}}$$

$$= \sqrt{81,47} = 9,02$$

2) Menghitung Varians Variabel Y

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{52 \times 290137 - (3862)^2}{52(52-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{15087124 - 14915044}{2652}}$$

$$= \sqrt{64,88} = 8,05$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{9,02}{8,05}$$

$$= 1,120$$

Menentukan F_{tabel}

Dk pembilang = $N - 1 = 52 - 1 = 51$

Dk penyebut = $N - 1 = 51$

Derajat kebebasan

Taraf signifikansi = 1 % atau 0,01

Diperoleh F_{tabel} tabel dk1 = 51 , dk2 = 51,

dan taraf signifikansinya 1%, maka nilai F_{tabel} sebesar 1,936 dan F_{hitung} 1,120. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut adalah Homogen.

e. Uji Linieritas Data

1) Mencari Jumlah Kuadrat Total/ JK (T)

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$= 290137$$

2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK (A)

$$JK = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{(3862)^2}{52}$$

$$= \frac{14915044}{40} = 286827,7$$

3) Mencari koefisien b

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{52(244075) - (3225)(3862)}{52(204167) - (3225)^2}$$

$$= \frac{12691900 - 12454950}{10616684 - 10400625}$$

$$= \frac{216059}{23695} = 0,911$$

4) Mencari jumlah kuadrat Regresi/JK (b/a)

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

$$= 0,911 \left\{ 244075 - \frac{(3225)(3862)}{52} \right\}$$

$$= 0,911(244075 - 239518,2)$$

$$= 0,911(4556,8)$$

$$= 4151,25$$

5) Mencari Jumlah Kuadrat Sisa/JK (S)

$$JK (S) = JK (T) - JK (A) - JK (b|a)$$

$$= 290137 - 286827,7 - 4151,25$$

$$= 841,95$$

6) Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)

$$JK (G) = \sum_K \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N_i} \right\}$$

Perhitungan JK (G) selanjutnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)

No	X	K	n	Y	Y ²	∑Y	(∑Y) ²	∑Y(°)	JK (G)
1	45	1	4	86	7396	304	92416	23338	$23338 - \frac{92416}{4} = 234$
2	45			74	5476				
3	45			79	6241				
4	45			65	4225				
5	50	2	3	66	4356	217	47089	15769	$15769 - \frac{47089}{3} = 72,7$
6	50			78	6084				
7	50			73	5329				
8	51	3	1	77	5929	77	5929	5929	$5929 - \frac{5929}{1} = 0$
9	54	4	5	74	5476	385	148225	29699	
10	54			77	5929				
11	54			73	5329				

12	54			79	6241				$29699 - \frac{148225}{5} = 54$
13	54			82	6724				
14	55	5	2	78	6084	148	21904	10984	$10984 - \frac{21904}{2} = 59$
15	55			70	4900				
16	56	6	2	79	6241	158	24964	12482	$12482 - \frac{24964}{2} = 0$
17	56			79	6241				
18	57	7	2	77	5929	159	25281	12653	$12653 - \frac{25281}{2} = 12,5$
19	57			82	6724				
20	60	8	3	80	6400	226	51076	17076	$17076 - \frac{51076}{3} = 50,7$
21	60			70	4900				
22	60			76	5776				
23	61	9	2	71	5041	149	22201	11125	$11125 - \frac{22250}{2} = 0$
24	61			78	6084				
25	63	10	2	65	4225	137	18769	9409	$9409 - \frac{18769}{2} = 24,5$
26	63			72	5184				
27	64	11	2	76	5776	150	22500	11252	$11252 - \frac{22500}{2} = 2$
28	64			74	5476				
29	65	12	3	79	6241	227	51529	17195	$17195 - \frac{51529}{3} = 18,7$
30	65			73	5329				
31	65			75	5625				
32	67	13	3	86	7396	239	57521	19185	

									$19185 - \frac{57521}{3} = 11,34$
33	67			83	6889				
34	67			70	4900				
35	68	14	3	80	6400	235	55225	18425	$18425 - \frac{55225}{3} = 16,7$
36	68			75	5625				
37	68			80	6400				
38	69	15	2	75	5625	154	23716	11866	$11866 - \frac{23716}{2} = 8$
39	69			79	6241				
40	70	16	5	79	6241	330	544500	108900	$108900 - \frac{544500}{5} = 0$
41	70			84	7056				
42	70			86	7396				
43	70			77	5929				
44	70			70	4900				
45	73	17	3	79	6241	227	51529	17201	$17201 - \frac{51529}{3} = 24,7$
46	73			72	5184				
47	73			76	5776				
48	74	18	2	65	4225	146	21550	10786	$10786 - \frac{21550}{2} = 11$
49	74			81	6561				
50	75	19	2	74	5476	141	19881	9965	$9965 - \frac{19881}{2} = 24,5$
51	75			67	4489				
52	77	20	1	76	6776	76	6776	6776	$6776 - \frac{6776}{1} = 0$
									$\sum JK (G) = 624,34$

7) Mencari Jumlah
Kuadrat Tuna Cocok/
JK (TC) JK (TC) =
JK (S) – JK (G)
= 841,95 – 624,34
= 217,16

Menghitung Uji Linieritas

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$$

$$= \frac{217,16}{20-2}$$

$$= 12,064$$

$$S^2_G = \frac{JK(G)}{N-K}$$

$$= \frac{624,34}{50-20}$$

$$= 19,510$$

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

$$= \frac{12,064}{19,510} = 0,63$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai dengan F_{hitung} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k-2$ dan $dk_{penyebut} = n- k$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linier. Berdasarkan hasil hitung diketahui

$F_{hitung} = 0,63$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 18$ dan $dk_{penyebut} = 32$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,94$ ternyata, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,63 < 1,94$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2) Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

a) Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = \alpha + \beta x$$

Untuk menentukan harga α dan β dihitung menggunakan rumus berikut:

1) Mencari nilai (α)

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3862)(204167) - (3225)(244075)}{52(204167) - (3225)^2} \\ &= \frac{788492954 - 787141875}{10616684 - 10400625} \\ &= \frac{1351079}{216059} \\ &= 6,25 \end{aligned}$$

2) Mencari nilai (b)

$$\begin{aligned} \alpha &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{52(244075) - (3225)(3862)}{52(204167) - (3225)^2} \\ &= \frac{12691900 - 12641950}{10616684 - 10400625} \\ &= \frac{49950}{216059} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta x \\ &= 6,25 + 0,23 X \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diperkirakan sebagai berikut :

- 1) Harga konstanta (α) sebesar 6,25 artinya apabila variabel X (kesenian syarafal anam) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (moralitas masyarakat) nilainya sebesar 6,25.
- 2) β (koefisien regresi) sebesar 0,23 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel bebas atau kesenian syarafal anam) maka nilai variabel Y (variabel terikat atau moralitas masyarakat) akan naik sebesar 0,23 tindakan.

- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X= 2, X=5, X=10 yaitu :

a) $X = 2$

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta X \\ &= 6,25 + (0,23) (2) \\ &= 6,25 + 0,46 \\ &= 6,71 \end{aligned}$$

b) $X = 5$

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta X \\ &= 6,25 + (0,23) (5) \\ &= 6,25 + 1,15 \\ &= 7,4 \end{aligned}$$

c) $X = 10$

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta X \\ &= 6,25 + (0,23) (10) \\ &= 6,25 + 2,3 \\ &= 8,55 \end{aligned}$$

- a) Untuk Melihat Keeratan Hubungan Variabel X (kesenian syarafal anam) Terhadap Variabel Y

(moralitas masyarakat) maka menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52 \times 244075 - (3225 \times 3862)}{\sqrt{\{52 \cdot 204167 - (3225)^2\} \{52 \cdot 290137 - (3862)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12691900 - 12641950}{\sqrt{\{10616684 - 10400625\} \{15087124 - 14915044\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49950}{\sqrt{(216059) - (172080)}}$$

$$r_{xy} = \frac{49950}{\sqrt{3717094327}}$$

$$r_{xy} = \frac{49950}{\sqrt{65967,97}}$$

$$r_{xy} = 0,75$$

Maka untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai *r* (*Koefisien Korelasi*), dapat digunakan penafsiran atau interpretasi angka seperti dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.18 Kriteria Product Moment

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,75. Maka, dapat dilihat dari tabel kriteria Product Moment, koefisien korelasi antara pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat karena berada pada interval kelas 0,60 – 0,799.

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,75,

kemudian menghitung koefisien determinasi

dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Korelasi } r^2 \times 100\% &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,75)^2 \times 100\% \\ &= 0,5625 \times 100\% \\ &= 56,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 56,25% menyatakan bahwa variasi X yaitu kesenian syarafal anam mempengaruhi variabel Y yaitu Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang sebesar 56,25% sedangkan sisanya sebesar 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3) Pembahasan Hasil Penelitian

a) Gambaran Kesenian Syarafal Anam

Hasil penelitian menunjukkan Kesenian Syarafal Anam Desa Nanti Agaung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 52 responden ternyata sebanyak 13 responden (25%) berada pada kategori tinggi, 31 responden (59,60%) berada pada kategori sedang, dan 8 responden termasuk kategori rendah (15,40%), ini berarti bahwa banyak masyarakat

yang mengikuti dan meneladani nilai yang ada pada kesenian syarafal anam. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota grup syarafal anam desa nanti agung dijelaskan bahwa kesenian syarafal anam atau biasa mereka sebut dengan *bedikir* selain sebagai tradisi kesenian syarafal anam juga merupakan salah satu wadah silaturahmi antara sesama anggota syarafal anam. Selain itu terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam kesenian syarafal anam seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktriani haryani, tahun 2013, Nilai-nilai dalam kesenian Sarafal Anam, yakni: Pertama, nilai sosial dalam kesenian Sarafal Anam meliputi nilai gotong-royong dan kebersamaan. Nilai gotong-royong dapat terlihat dari pendirian tempat pentas Sarafal Anam yang dilakukan secara gotong-royong. Pengujung (tarub) tidak dapat didirikan secara individu, tapi secara kelompok. Kedua, nilai kerohanian dalam kesenian Sarafal Anam yang terlihat dari penggunaan lagu-lagu yang menggunakan bahasa arab dan bernuansa Islami.

b) Gambaran Moralitas Masyarakat

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung

Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase, dimana sebanyak 8 orang dengan persentase (15,40%) dalam kategori tinggi, 35 orang kategori sedang dengan persentase (67,30%), sedangkan yang dikategorikan rendah sebanyak 9 orang dengan persentase (17,30%).

Melihat dari hasil penelitian tersebut maka diketahui bahwa Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 67,30%, yang menunjukkan bahwa nilai moralitas masyarakat baik. Artinya moralitas masyarakat juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti keluarga dan lingkungan, keluarga adalah lingkungan pertama dimana jiwa dan raga seseorang akan mengalami pertumbuhan dan kesempurnaan. Untuk itulah keluarga memainkan peran yang amat mendasar dalam menciptakan kesehatan kepribadian. Tentu saja status sosial dan ekonomi keluarga di tengah masyarakat berpengaruh pada pola berpikir dan kebiasaan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi moralitas seseorang, oleh karena itu, moral bukan saja bersifat personal, seperti jujur, adil dan bertanggung jawab, akan tetapi juga berdimensi publik, yakni terciptanya etika kolektif, serta kehidupan sosial yang

santun. Dengan etika kolektif inilah, akan terbangun etika organisasi yang mengharuskan setiap individu untuk berjalan bersama, menurut landasan etika kolektif tersebut. Namun demikian, pada dasarnya etika publik ini terbentuk dari etika individu, sehingga tidak mungkin akan tercipta etika publik, tanpa adanya kesadaran masing-masing pribadi akan nilai moralitas.⁴⁷

c) Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat

Hasil analisa mengenai kesenian syarafal anam berpengaruh positif terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, ini didapatkan dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 6,25 + 0,23X$ nilai β (koefisien regresi) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan keeratan hubungan sebesar 0,75 yang artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah kuat, serta koefisien determinasi (sumbangan) sebesar 56,25%. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat. Hal ini dapat diartikan nilai

⁴⁷ Heri Kurniawan, “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Betabuh Dalam Perspektif Moralitas Islam*”, (Analisis Deskriptif Masyarakat Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran), h. 80

moralitas masyarakat akan semakin tinggi jika banyak masyarakat yang mengikuti dan meneladani nilai-nilai yang ada pada kesenian syarafal anam atau sebaliknya moralitas masyarakat akan semakin turun jika anggota grup atau masyarakat mengabaikan nilai-nilai yang ada dalam kesenian syarafal anam.

Pengaruh positif dikarenakan peneliti telah melakukan survei lapangan menyatakan bahwa kesenian syarafal anam dijadikan sebagai salah satu acuan untuk silaturahmi, rekreatif dan untuk melestarikan tradisi, sehingga tercipta kebersamaan antara sesama anggota grup syarafal anam .

Dengan mengetahui pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat, maka anggota grup dapat saling memberikan contoh sikap yang baik kepada yang anggota yang lebih tua maupun kepada anggota yang lebih muda, sehingga dapat menciptakan moral yang baik serta nilai-nilai kebersamaan sesama anggota kesenian syarafal anam.

Temuan penelitian diinterpretasikan bahwa peneliti membuktikan bahwa pengaruh kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat adalah positif hal ini sejalan dengan kebersamaan dan jiwa sosial yang tinggi yang diperlihatkan anggota syarafal anam desa nanti agung dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 6,25 + 0,23X$ nilai β (koefisien regresi) menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel \hat{Y} dengan keeratan hubungan sebesar 0,75 yang artinya H_a pada penelitian ini diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat dan H_o pada penelitian ini ditolak (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesenian syarafal anam terhadap moralitas masyarakat).

B. Saran

1. Dengan memperhatikan hasil penelitian diharapkan masyarakat dapat terus bekerja sama meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan syarafal anam dan membangun moralitas dimanapun saja berada baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.
2. Dengan memperhatikan hasil penelitian diharapkan peneliti dapat mengambil nilai-nilai yang ada pada kesenian syarafal anam dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Surah Al Ahzab Ayat 56
Alquran Surah Ali Imran Ayat 190-191
Al Qur'an Surah Al- Qalam Ayat 4
- Haryani, Oktarina. 2013. *Kesenian Syarafal anam dan Nilai – Nilai yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Serawai Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati)*. Skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Bengkulu
- Haryatmoko. 2011. *Etika publik*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama
- Idris, Rakhmad. 2015. *Identitas Pengarang Puisi Mawlid Syarafal Al-Anam.*(Kantor Bahasa Provinsi Lampung) Vol 18 No 2
- Iskarim, Muhammad. 2016. *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa. Edukasia Islamika*. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan) Vol 1, No 1
- Lontoh, W. Wadiyo & Udi Utomo. 2016. *Jurnal Pendidikan Seni ‘Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural pada Sanggar an-Najjam Kota Palembang’*”, (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang) Volume II No.5.
- Marzuki. 2015 *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Mela. 2020. *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*. Indonesia: Guepedia
- Munir,Samsul Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Mustafa, Ilham, Ridwan. 2021. *Tradisi Syarafal Anam Dalam Kajian Living Hadis*. (Sumatera Barat:Institut Agama Islam Negeribukit Tinggi) Vol 3 No1
- Noor, Juliansyah. 2016. *Meode Penelitian Skripsi Tesis Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Grup

- Pulungan, S. 2011. *Membangun Moralitas Melalui Pendidikan Agama. Jurnal Al-hikmah.* (Medan: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara dpk Universitas Sumatera Utara (USU)) Vol. 8, No.1
- Raharjo, Wasisto. 2012. *Tradisi, Sunnah & Bid'ah: Analisa Barzanji Dalam Perspektif Cultural Studies.* (Yogyakarta: Jurusan Politik Dan Pemerintahan FISIPOL UGM). Volume.14 No.2
- Riadi, Dayun, Dkk. 2017.*Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang Dan Tantangan.* Jakarta: Prenadamedia Group
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral Dan Kognisi Islam Buku Tes Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi.* Bandung: Cv Alfabeta
- Syamsul, Bambang Arifin. 2018.*Psikologi Agama.* Bandung: Cv Pustaka Setia
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Imam, Dkk. 2003. *Pilar Isam Bagi Pluralisme Modern.* Solo: Tiga Serangkai
- Surur, Miftahus,Dkk.2022. *Landasan Pendidikan.* Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 2016. *Psokologi Remaja.*Jakarta: Pt Raja grafindo Persada

L

A

M

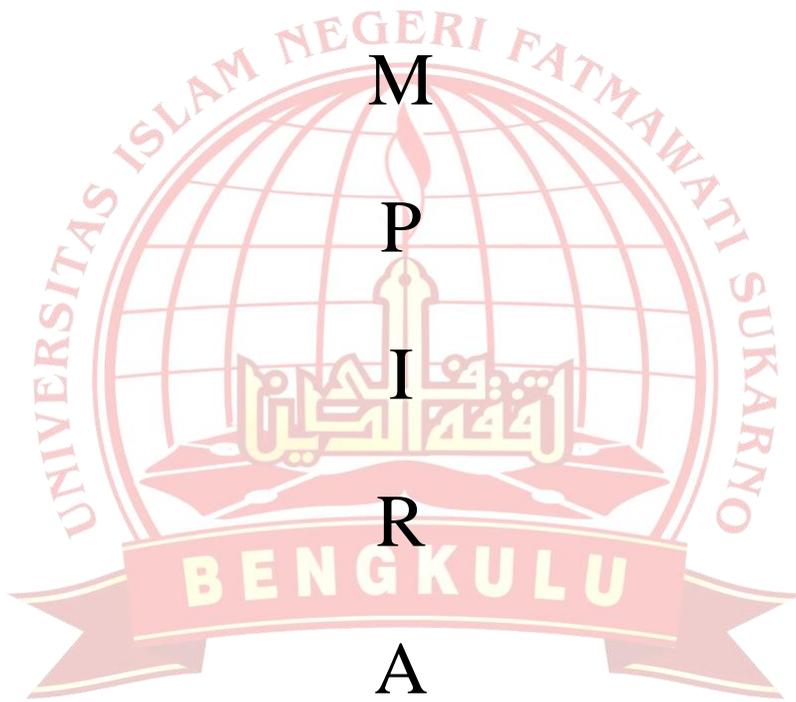
P

I

R

A

N



Dokumentasi

a. Alat Terbang/Robana	b. kitab berzanji
	

<h2>c. Penyebaran Angket</h2>	
	



d. Penampilan Grup Syarafal Anam Pada Acara
Pernikahan



Tabulasi skor angket variabel X

NO RES	NOMOR ITEM																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	4	4	4	5	3	2	4	4	4	5	2	5	2	3	4	5	5	2	2
2	3	4	4	4	5	3	2	4	4	4	5	3	2	5	3	5	4	5	2	2
3	3	4	5	4	5	3	2	4	4	4	5	3	5	3	4	5	3	3	2	2
4	3	3	5	4	3	5	2	4	4	4	3	5	5	3	4	3	5	3	2	2
5	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	5	3	4	5	2	2	5	3
6	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	5	2	2	5	3
7	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	5	3	4	5	2	2	3	3
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
10	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4
11	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2

15	3	3	3	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
16	3	3	3	4	5	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
17	3	3	3	3	5	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
18	3	3	3	2	5	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	3	2	5	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	3	2	2	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2



Skor angket variabel Y

NO RES	NOMOR ITEM																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	2
3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	2	5	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	2	5	4	5	4
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	2	5	4	5	4
7	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4
9	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
10	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4
11	4	3	3	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4

12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4
20	3	2	2	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4

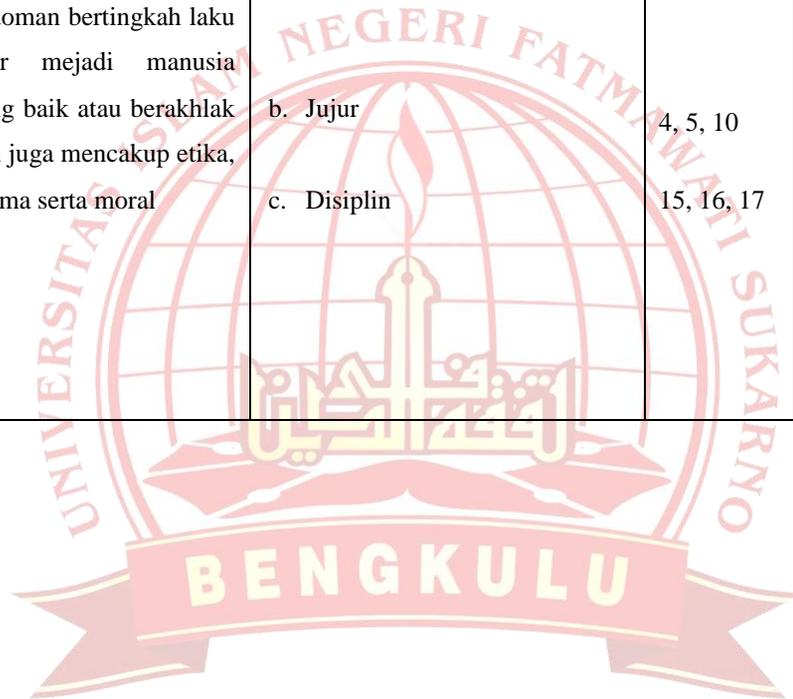


Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan		Sumber Data	Alat
				Positif	Negatif		
1	Kesenian Syarafal Anam (X)	Kesenian syarafal anam yang dapat mempengaruhi moralitas masyarakat	a. Ibadah sosial kemasyarakatan b. Kebersamaan c. Budaya	1,5, 16 4,8,13,19 6,9, 10,20	2,3,17 7,11,14,18 12, 15	Responden	Angket



2	Moralitas (Y)	Moralitas adalah pedoman bertingkah laku agar mejadi manusia yang baik atau berakhlak dan juga mencakup etika, norma serta moral	a. Suka Menolong b. Jujur c. Disiplin	2, 3 4, 5, 10 15, 16, 17	1, 18, 20 6, 7, 8, 9 11, 12, 13, 14,19	Responden	Angket
---	---------------	--	---	--	---	-----------	--------



Angket Variabel X (syarafal anam)

Nama :

Umur :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

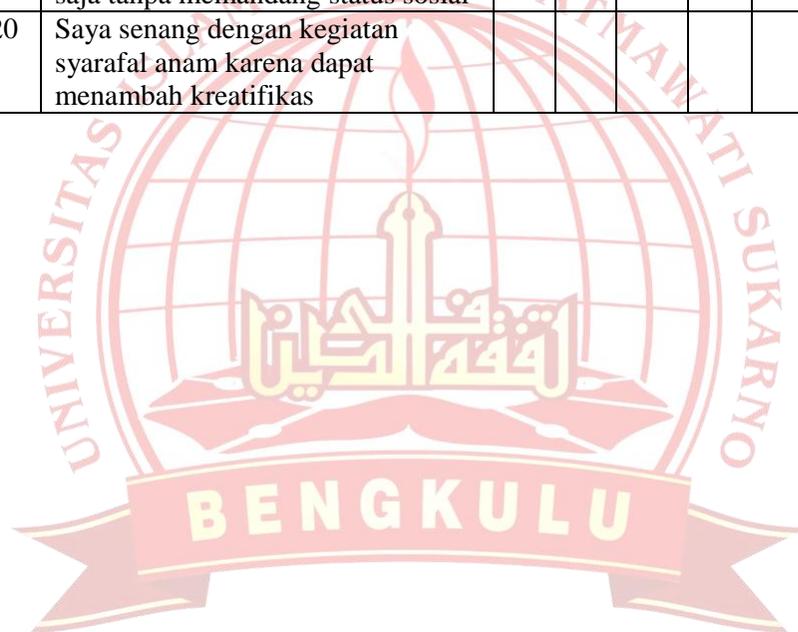
S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS

1	Saya yakin bahwa Allah selalu mengawasi saya					
2	saya mengikuti syarafal anam sebagai salah satu wujud cinta Rasulullah					
3	Kegiatan syarafal anam hanya untuk hobi saja					
4	Syarafal anam sebagai salah satu wadah silaturahmi					
5	Saya beranggapa bahwa orang tua adalah orang yang mulia dan harus dihormati					
6	Syarafal anam menambah pemahaman saya tentang kesenian Islam					
7	Saya berinteraksi hanya seperlunya saja					
8	Saya merasa nyaman ketika berdiskusi dengan masyarakat yang lain					
9	Saya suka melihat kegiatan syarafal anam pada saat tampil di acara/kegiatan					
10	Saya senang jika melakukan aktivitas yang menyangkut kegiatan syarafal anam					
11	Saya memanfaatkan syarafal anam untuk berinteraksi kepada teman, saudara dan kerabat lainnya					
12	Saya merasakan manfaat dengan adanya grup kesenian syarafal anam					
13	Saya menyukai kebersamaan yang ada pada grup syarafal anam					
14	Saya selalu menyapa dan mengucapkan salam pada saat bertemu dalam kegiatan syarafal anam					
15	Saya beranggapan bahwa syarafal anam adalah kegiatan yang biasa saja					

16	Syarafal anam memberikan dampak positif terhadap kegiatan keagamaan yang ada di desa					
17	Saya ingin kegiatan syarafal anam dapat lebih berkembang lagi					
18	Saya akan meminta bantuan jika saya tidak memahami mengenai kegiatan syarafal anam					
19	Saya akan bergaul dengan siapa saja tanpa memandang status sosial					
20	Saya senang dengan kegiatan syarafal anam karena dapat menambah kreatifitas					



Angket Variabel Y (Moralitas Masyarakat)

Nama :

Umur :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

ST = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S T	R G	TS	STS

1	Saya merasa malu apabila tidak dapat membantu orang yang membutuhkan pertolongan.					
2	Ketika ada orang yang bersalah dengan senang hati saya akan memaafkan					
3	Ketika ada rezeki saya sisihkan untuk dimasukkan ke kotak amal					
4	Saya berkata jujur dalam segala hal					
5	Saya selalu memberikan pendapat pada saat berdiskusi					
6	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.					
7	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi					
8	Tidak akan ada yang mengetahui jika saya berbohong					
9	Saya selalu mengatakan apa yang ada dalam pikiran					
10	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain					
11	Pada saat ada yang berbohong saya hanya diam					
12	Menurut saya melakukan tindakan kecurangan tidak akan merugikan siapapun					
13	Saya menghindari jika terjadi pertikaian					
14	Tidak hadir dalam kegiatan di desa					
15	Saya bersedia dikenakan sanksi jika melanggar peraturan					
16	Saya mengikuti pada saat diajak melanggar aturan					
17	Saya menyisihkan waktu jika ada acara/kegiatan masyarakat					
18	Saya tidak pernah bertanya jika ada yang mengalami kesulitan					
19	Saya meninggalkan acara yang belum selesai tanpa berpamitan terlebih dahulu					
20	Bersikap acuh jika ada yang membutuhkan pertolongan					